

**PERAN POKDARWIS DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI PELESTARIAN KEBUDAYAAN JAWA:
Studi di Desa Wisata Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun oleh:
Lusiana Nur Utami
NIM 11230017**

**Pembimbing:
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
NIP 19810428 200312 1 003**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/ DD /PP.009/144/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN POKDARWIS DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI PELESTARIAN KEBUDAYAAN JAWA:
Studi di Desa Wisata Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUSIANA NUR UTAMI
Nomor Induk Mahasiswa : 11230017
Telah diajukan pada : Kamis, 22 Januari 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM PENGUJI TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Penguji II

Penguji III


Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001


Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 22 Januari 2015
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan,




Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lusiana Nur Utami
NIM : 11230017
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: PERAN POKDARWIS DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELESTARIAN KEBUDAYAAN JAWA: Studi di Desa Wisata Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan bukan dari hasil karya orang lain, serta jika ada kutipan dalam skripsi ini ditulis sumber yang didapat.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 16 Januari 2015

Yang Menyatakan



Lusiana Nur Utami

NIM. 11230017

Halaman Persembahan

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- Keluargaku tersayang, terkhusus untuk ke 2 orang tuaku... ayah dan ibu, serta kakak dan adikku....Terima kasih atas doa, cinta kasih, perjuangan, dan air mata yang telah kalian berikan kepadaku selama ini....
- Untuk almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Rasa syukur yang tak terbatas peneliti haturkan kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan semua makhluk dimuka bumi, sehingga dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat merasakan indahnya dunia dari zaman jahiliyah hingga zaman modern seperti sekarang ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Berkat segala usaha, kerja keras, doa, dan air mata akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah, dalam kesempatan ini dengan tulus hati mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H Waryono Abdul Ghafur M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak M. Fajrul Munawir, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Moh Abu Suhud, M.Pd. selaku dosen penasehat akademik yang telah membimbing dan mendorong peneliti selama masih kuliah.
4. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan saran, koreksi dengan penuh ketelitian dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya bagi dosen-dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti.

6. Kepada ayah dan ibu tercinta, tanpa doa dan bimbingan dari kalian hal ini tidak akan tercapai, semoga usaha ayah dan ibu untuk mendidik peneliti tidak pernah sia-sia, dan semoga menjadi barokah bagi keluarga.
7. Kepada kakak-kakakku, Wening Ari Pangestu, Krisna Dwi Puspita dan adik-adikku Wulan Endah Suryani serta Diana Fransiska terima kasih atas doa serta dukungan kalian.
8. Terima kasih kepada mbahku Supijah yang telah merawatku, mengurusku, dan mendoakanku selama berada di Jogja.
9. Pemuda IM3 dan Karang Taruna Mekar Agung yang telah banyak memberikan pengalaman, canda tawa dan telah mendukungku terima kasih banyak.
10. Sahabat-sahabatku Beni Hanifah dan Kartika Dwi Lestari yang setia menemaniku mulai dari semester satu hingga sampai saat ini.
11. Kepada sahabat-sahabatku Sulistiya, Novia Puspita Sari, Mas Hamdan, dan sebagainya terima kasih yang telah menyemangatiku serta memberikan doa.
12. Teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2011 dan teman-teman KKN Puguh, Kulonprogo.
13. Kepada ketua Pokdarwis Bapak Bachroni, Bapak Dalbiyo, dan anggota lain Pokdarwis, serta masyarakat yang telah membantu peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Kepada mereka semua, dan orang-orang yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Peneliti berharap semoga bantuan dan jasa baik mereka yang telah diberikan

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Pariwisata yang ada di Yogyakarta sejumlah 65 desa wisata, sedangkan di Kabupaten Bantul ada 35 desa wisata dan salah satunya adalah Desa Wisata Kebonagung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: peran yang dilakukan Pokdarwis dalam memberdayakan dan mengorganisasikan masyarakat di Desa Wisata Kebonagung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian diperoleh melalui metode wawancara kepada pemerintah, pengelola desa wisata (Pokdarwis), masyarakat, dan pengunjung. Lokasi penelitian berada di Desa Wisata Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis kebenarannya dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Pokdarwis sangat penting dalam melakukan kegiatan desa wisata dan pengembangan desa wisata, karena Pokdarwis mempunyai empat peran yaitu: a) sebagai motivator, b) sebagai komunikator, c) sebagai fasilitator, dan d) sebagai broker. Peran sebagai motivator yaitu Pokdarwis bertugas menyadarkan warga Kebonagung untuk melaksanakan butir-butir sapta pesona yang ada. Sebagai komunikator Pokdarwis bertugas menyampaikan informasi-informasi terkait pengembangan Desa Wisata Kebonagung melalui sosialisasi, pertemuan rutin, pertemuan mendadak terhadap anggota Pokdarwis, masyarakat maupun pemerintah. Pokdarwis sebagai fasilitator yaitu Pokdarwis bertugas memfasilitasi masyarakat dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan Bahasa Inggris, pelatihan kepariwisataan dan kewirausahaan, pelatihan kuliner, serta pelatihan *homesatay* dan *table mener*. Peran Pokdarwis sebagai broker yaitu Pokdarwis menghubungkan masyarakat dengan pemerintah terkait dengan pembangunan dan peningkatan kualitas antara lain yaitu penghijauan, pengadaan alat kesenian tradisional jatilan, perbaikan jalan di dusun, keterlibatan masyarakat dalam mempersiapkan kegiatan wisata seperti menyiapkan tempat, menyiapkan kegiatan, menyiapkan kuliner, dan Pokdarwis sebagai broker memasarkan dan mempromosikan paket wisata yang ada di Desa Wisata Kebonagung yang bekerja sama dengan pihak-pihak pemerintah, travel, LSM, perguruan tinggi dan masyarakat dalam mencari tamu kunjungan yang akan datang berkunjung ke Desa Wisata Kebonagung. Peran Pokdarwis ini menggunakan teori Jim Ife sebagai pekerja masyarakat.

Pengembangan Desa Wisata Kebonagung ini memiliki dampak ekonomi dan dampak pengembangan sumberdaya manusia. Dampak ekonomi yaitu dengan adanya Desa Wisata Kebonagung ini membantu masyarakat sebagai tambahan ekonomi masyarakat Kebonagung. Sedangkan pengembangan SDM, masyarakat sudah sadar untuk berwisata dan mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan desa wisata dan pengembangan desa wisata. Untuk meningkatkan kualitas dan *skill* masyarakat telah dilakukan pelatihan-pelatihan.

Kata Kunci: Peran Pokdarwis, Desa Wisata, Dampak Pemberdayaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Kerangka Teoritik	17
H. Metode Penelitian	33
I. Sistematika Pembahasan	42
BAB II GAMBARAN DESA WISATA KEBONAGUNG	
KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL.....	44
A. Sejarah Desa Kebonagung Wisata	44
B. Letak, Luas, dan Kondisi Geografis	47
C. Topografi dan Iklim	48
D. Kondisi Demografis, Sosial, dan Ekonomi	49
E. Aset dan Daya Tarik Objek Wisata Kebonagung	51
1. Wisata Alam	51

2. Wisata Kerajinan.....	53
3. Wisata Kuliner	54
4. Kesenian dan Budaya.....	56
5. Sarana dan Prasarana	57
F. Profil Pokdarwis Kebonagung	59
1. Sejarah Berdirinya Pokdarwis.....	59
2. Visi Misi Pokdarwis Tembak Tegal Agung	60
3. Maksud dan Tujuan Pokdarwis.....	61
4. Struktur Pokdarwis Tembak Tegal Agung	63
5. Susunan Pengurus Pokdarwis Tembak Tegal Agung	64
6. Tugas Anggota	65
7. Keunggulan Pokdarwis Desa Wisata Kebonagung.....	70
8. Faktor Pendukung dan Penghambat	71
9. Fasilitas Pendukung Desa Wisata Kebonagung.....	73
10. Informasi Keuangan Pokdarwis	74
11. Data Kunjungan di Desa Wisata Kebonagung.....	75
BAB III PEMBAHASAN	77
A. Peran Pokdarwis.....	77
1. Peran Pokdarwis sebagai Motivator.....	77
2. Peran Pokdarwis sebagai Komunikator	83
3. Peran Pokdarwis sebagai Fasilitator	92
a. Pelatihan Bahasa Inggris	93
b. Pelatihan Kepariwisata dan Kewirausahaan.....	96
c. Pelatihan Kuliner.....	97
d. Pelatihan <i>Homestay</i> dan <i>Table Maner</i>	98
4. Peran Pokdarwis sebagai Broker.....	100
a. Penghijauan	100
b. Pengadaan Alat kesenian jatilan.....	101
c. Perbaikan Jalan di Dusun	102
d. Keterlibatan Warga dalam Mempersiapkan Kegiatan Wisata.....	104

e. Pemasaran dan Promosi	107
B. Dampak Ekonomi dan Pengembangan SDM bagi Masyarakat...	114
1. Dampak Ekonomi	114
a. Dampak Positif.....	114
b. Dampak Negatif	117
2. Dampak Pengembangan SDM bagi Masyarakat	117
a. Dampak Positif.....	119
b. Dampak Negatif	120
BAB IV PENUTUP	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Waktu Jarak Tempuh dan Letak Desa atau Kelurahan ke Tempat Penting.....	48
Tabel 2	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Kebonagung.....	50
Tabel 3	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pendidikan Masyarakat di Desa Kebonagung.....	51
Tabel 4	Susunan Pengurus Kelompok Sadar Wisata di Desa Kebonagung.....	64
Tabel 5	Fasilitas Pendukung yang Dimiliki Oleh Desa Wisata Kebonagung.....	73
Tabel 6	Buku Kas Pokdarwis Tambak Tegal Agung Pada Tahun 2010-2014.....	74
Tabel 7	Daftar Kunjungan Wisatawan di Desa Wisata Kebonagung Pada Tahun 2010-2014.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Garpura Selamat Datang di Desa Wisata Kebonagung.....	46
Gambar 2	Peta Desa Kebonagung.....	47
Gambar 3	Musium Tani yang Berada di Dusun Candra.....	49
Gambar 4	Suasana Bendung Tegal Jika Tidak Ada Pengunjung.....	52
Gambar 5	Suasana Bendung Tegal Saat Pengunjung Menyusuri Sungai Opak.....	52
Gambar 6	Para Pengunjung Sedang Membajak Sawah.....	53
Gambar 7	SD Bodon Saat Latihan Membuat Gerabah.....	54
Gambar 8	Pengunjung Sedang Menikmati Makanan Tradisional yang Ada di Desa Wisata Kebonagung.....	55
Gambar 9	Para Pengunjung Sedang Membuat Masakan Tradisional Kue Cemplon.....	55
Gambar 10	Pengunjung Bermain Kesenian Tradisional Gejog Lesung.....	56
Gambar 11	<i>Homestay</i> di Desa Wisata Kebonagung.....	57
Gambar 12	Salah Satu Alat Transportasi Untuk Pengunjung.....	58
Gambar 13	Sekretariat Pokdarwis Desa Wisata Kebonagung.....	60
Gambar 14	Pokdarwis Saat Memotivasi Masyarakat Kebongung.....	78
Gambar 15	Bapak Dalbiyo Melayani Tamu Kunjungan Saat Memesan Paket Wisata.....	90
Gambar 16	Hasil Perbaikan <i>Homestay</i> yang Dilakukan oleh Pokdarwis Pada Program PNPM di Desa Wisata Kebonagung.....	92
Gamabr 17	Pelatihan Bahasa Inggris yang Dilakukan oleh UGM.....	94
Gambar 18	Penanaman Pohon Pisang oleh Bapak Priyadi.....	101
Gambar 19	Masyarakat Bergotong Royong Membuat Jalan Gang Dusun.....	103
Gambar 20	Pada Saat Masyarakat Mengajari Anak-Anak Membuat Gerabah dan Membatik.....	105
Gambar 21	Brosur Desa Wisata Kebonagung.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul *Peran Pokdarwis Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelestarian Kebudayaan Jawa: Studi Di Desa Wisata Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta*. Agar tidak terjadi peluasan makna dalam pembahasan dan pemahaman judul, maka peneliti perlu memperjelas pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Peran Pokdarwis

Peran menurut kamus bahasa Indonesia adalah karakter, kapasitas, posisi, dan tugas yang aktif berkontribusi di dalamnya.¹ Peran yang peneliti maksud dalam skripsi ini adalah tugas. Tugas di sini membahas mengenai tugas suatu kelompok, sedangkan Pokdarwis merupakan kepanjangan dari kelompok sadar wisata. Pokdarwis adalah kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata daerah dan mensukseskan pembangunan pariwisata nasional.² Dengan demikian yang dimaksud dengan peran Pokdarwis adalah tugas yang dilakukan oleh suatu kelompok untuk mengembangkan pariwisata daerah.

¹ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Bekasi: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 46.

² Kampung Wisata Klayar, “Pengertian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)”, [http://PengertianKelompokSadarWisata\(Pokdarwis\)-KAMPUNGWISATAKLAYAR.htm](http://PengertianKelompokSadarWisata(Pokdarwis)-KAMPUNGWISATAKLAYAR.htm), (diakses pada hari Jumat, tanggal 8 Mei 2014 pada pukul 15.00 WIB).

2. Upaya pemberdayaan masyarakat

Upaya menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah cara, jalan, usaha untuk mencapai sesuatu.³ Pemberdayaan secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasa (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan)⁴, sedangkan masyarakat adalah sejumlah orang yang hidup di suatu tempat yang terikat oleh suatu budaya yang mereka anggap sama.⁵ Jadi yang dimaksud dengan upaya pemberdayaan masyarakat adalah cara untuk memberikan kuasa atau daya kepada masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis di Desa Wisata Kebonagung secara terstruktur dan terprogram bertujuan mencapai kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Pelestarian budaya Jawa

Pelestarian yaitu mempertahankan agar tetap ada,⁶ sedangkan kebudayaan menurut bahasa Indonesia adalah akal budi, pikiran, adat, kebiasaan, kultur yang berkembang di masyarakat.⁷ Budaya Jawa merupakan salah satu yang dimiliki bangsa Indonesia yang didalamnya memiliki nilai-nilai keluhuran dan kearifan budaya yang menjadi ciri khas masyarakat Jawa.⁸ Jadi yang dimaksud dengan pelestarian budaya Jawa adalah usaha untuk mempertahankan suatu adat dan kebiasaan yang

³ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Bekasi: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006) hlm. 42.

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 57-58.

⁵ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, hlm. 945.

⁶ Kamus Bahasa Indonesia, <http://kamusbahasaindonesia.org/melestarikan/mirip>, (diakses pada hari Senin, tanggal 19 Mei 2014, pada pukul 14.15 WIB).

⁷ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, hlm. 98.

⁸ Candra Cahayono, “*Panorama Budaya Jawa*”, <http://candracahyono.blogspot.com>, (diakses pada hari Minggu, tanggal 12 Oktober 2014 pada pukul 15.00 WIB).

berkembang di masyarakat agar tetap ada sampai generasi selanjutnya khususnya yang ada pada masyarakat Jawa.

4. Desa Wisata Kebonagung

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan unsur-unsur yang memiliki tema dengan mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari segi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan adat keseharian yang memiliki ciri khas serta tata ruang desa menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata.⁹ Desa Wisata Kebonagung yaitu desa wisata yang mempunyai potensi wisata alam, kebudayaan, serta kebiasaan masyarakat yang masih tradisional menjadi daya tarik tersendiri, seperti : bercocok tanaman padi, mulai dari membajak sawah, menanam padi, hingga sampai memanen padi. Ikon desa wisata ini adalah suasana desa yang masih sangat asri akan pertanian dan pelestarian kebudayaan, seperti kesenian Jawa yang meliputi gejog lesung, jatilan, dan krawitan. Kebudayaan adat istiadat dan kesenian dari masyarakat Kebonagung mampu mendatangkan wisatawan baik itu secara lokal maupun mancanegara.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah meneliti tentang tugas pemberian *power* (kekuasaan) kepada masyarakat yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata yang dilakukan secara berstruktur dan terprogram untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik melalui budaya yang ada pada masyarakat lokal di Desa Wisata Kebonagung.

⁹ Abdul Rohim, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)”, skripsi ini tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2013), hlm.26.

Kebudayaan Jawa yang ada di Desa Kebonagung meliputi kebiasaan yang sering dilakukan pada kehidupan sehari-hari masyarakat seperti bercocok tanaman padi, mulai dari membajak sawah, menanam padi, hingga sampai memanen padi. Adapun kebudayaan yang mencakup kesenian yaitu: gejog lesung, jatilan, dan krawitan.

B. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan berbagai sumber daya alam yang berlimpah, bahkan Indonesia disebut negara khatulistiwa yaitu negara yang subur akan sumber daya alam. Indonesia terletak di antara benua Asia dan benua Australia, juga terletak antara lautan Hindia dan lautan Pasifik. Indonesia mempunyai beragam suku bangsa, bahasa, agama, dan budaya. Namun kekayaan yang dimiliki Indonesia belum mampu memajukan kesejahteraan rakyat. Ini terbukti dengan masih merajalelanya kemiskinan di Indonesia, banyaknya pengangguran yang terjadi serta kriminalitas, contoh kriminalitas yang sering terjadi di Jakarta.¹⁰ Hal ini sangat memprihatinkan bangsa kita, selama ini yang kita ketahui bangsa Indonesia dengan beragam kekayaan yang melimpah diharapkan mampu mensejahterakan masyarakatnya. Tetapi ironinya hal tersebut tidak berjalan dengan baik, realitanya kekayaan alam dan budaya Indonesia banyak dieksploitasi oleh bangsa lain seperti Malaysia mengklaim budaya

¹⁰ Koran Jakarta, "*Tindakan Kejahatan Bakal Meningkat*", <http://www.koran-jakarta.com>, (diakses pada hari Minggu, tanggal 16 Februari 2014, pukul 15.30 WIB).

Indonesia, contohnya kesenian Reog Ponorogo, lagu Rasa Sayange dari Kepulauan Maluku, klaim batik, dan masih banyak lagi.¹¹

Penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret 2013, jumlah mencapai 28,07 juta orang (11,37 persen)¹², penduduk miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 16,5 persen, sedangkan angka kemiskinan di Bantul tahun 2013 adalah 15,18% dari jumlah penduduk.¹³ Masalah pengangguran tetap belum bisa lepas dari perhatian Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Jumlah pengangguran di Bantul sebesar 28.075 orang (prosentase sebesar 5,3%).¹⁴ Kemiskinan menggambarkan pendapatan yang diperoleh masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Kekayaan alam yang beragam menyimpan banyak potensi bagi Indonesia untuk memajukan perekonomian masyarakat melalui jalur pariwisata. Masyarakat diharapkan untuk ikut berpartisipasi dalam menggali potensi yang ada agar kepariwisataan dapat bersaing dan mempunyai karakteristik yang khas berdasarkan kearifan lokal. Peran pemerintah terhadap kebijakan dan pengembangan kepariwisataan ini sangat dibutuhkan agar masyarakat lebih termotivasi untuk membangun desa maupun kota masing-masing.

¹¹ Ade Marboen, "2007-2012 Malaysia klaim tujuh budaya Indonesia", <http://www.antaranews.com/berita/317054/2007-2012-malaysia-klaim-tujuh-budaya-indonesia>, (diakses pada hari Senin, tanggal 21 Oktober 2014, pukul 13.30 WIB).

¹² Badan Pusat Statistik, "Berita Resmi Statistik", <http://www.bps.go.id/?news=1023>, (diakses pada hari Senin, tanggal 19 Mei 2014, pukul 14.30 WIB).

¹³ Pemerintah Kabupaten Bantul, "Pembangunan Bantul Menargetkan Angka Kemiskinan Bisa di Bawah Angka 10 Persen", <http://www.bantulkab.go.id/berita/1965.html>, (diakses pada hari Senin, tanggal 19 Mei 2014 pukul 15.00 WIB).

¹⁴ Pemerintah Kabupaten Bantul, "Jumlah Pengangguran Di Bantul Tinggal 5,3 Persen", <http://www.bantulkab.go.id/berita/1859.html>, (diakses pada hari Senin, tanggal 19 Mei 2014, pukul 15.15 WIB).

Pariwisata merupakan sektor penyumbang devisa terbesar setelah migas (minyak bumi dan gas alam), disamping juga mampu berperan penting dalam penyerapan kesempatan kerja dan pemberdayaan usaha mikro dalam jumlah yang tinggi pada daerah-daerah tujuan wisatawan maupun daerah-daerah penghasil pasokan daerah wisata.¹⁵ Kepedulian serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kepariwisataan diatur dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. UU tersebut menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan, dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan.¹⁶

Pengembangan dalam bidang ekonomi, dimana kepariwisataan termasuk salah satu sektor pembangunan yang diharapkan dapat menunjang laju pemerataan di bidang pengembangan ekonomi Indonesia, melalui berbagai aspek yang terkandung di dalamnya seperti penerimaan devisa, pemerataan pendapatan ekonomi rakyat, memperluas kesempatan kerja. Dalam pengembangan pariwisata *pro poor tourism* diperlukan, yaitu pariwisata memberikan keuntungan kepada masyarakat bawah atau masyarakat miskin, pendekatannya dalam upaya pengembangan dan pengelolaannya, pendekatan berupaya menciptakan dan meningkatkan hubungan baik antara pengusaha jasa pariwisata dengan kelompok masyarakat miskin sehingga membantu upaya pengentasan kemiskinan dan penanggulangan kemiskinan.¹⁷

¹⁵ Argyo Demartoto (ed.), *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), hlm. 17.

¹⁶ Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab II, pasal 4.

¹⁷ Argyo Demartoto (ed.), *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, hlm. 27.

UU yang berkaitan dengan *pro poor tourism* dalam pembangunan pariwisata terdapat dalam Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan pada pasal 8 perencanaan pengembangan kepariwisataan dapat diatur melalui rencana induk pembangunan kepariwisataan. Dalam pasal 8 tersebut dijelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten atau kota. Artinya ada keterkaitan antara UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dengan rencana induk pengembangan kepariwisataan di tingkatan provinsi maupun kabupaten atau kota.¹⁸

Setelah adanya kebijakan mengenai kepariwisataan, pengembangan tentang desa-desa wisata banyak bermunculan di Indonesia salah satunya adalah di Yogyakarta. Yogyakarta mempunyai 65 desa wisata dengan keunikan yang ditawarkan tidak hanya potensi alam yang berupa pemandangan yang indah dan sejuk namun juga suasana asli masyarakatnya yang ramah dan sederhana, seperti Desa Wisata Kembang Arum, Desa Wisata Kasongan, Desa Wisata Bobung, dan lain sebagainya.¹⁹ Yogyakarta selain dikenal sebagai kota pelajar juga terkenal sebagai kota pariwisata yang kaya akan beragam kesenian dan budaya. Yogyakarta mempunyai 5 kabupaten yaitu Kota Yogyakarta, Sleman, Bantul,

¹⁸ PT Kirana Adhirajasa Indonesia, "*Penyusunan dan Review RIPPDA Konsultan*", [http://www.bps.go.id/Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah \(RIPPDA\)](http://www.bps.go.id/Penyusunan_Rencana_Induk_Pengembangan_Pariwisata_Daerah_(RIPPDA)), (diakses pada hari Senin, tanggal 22 September 2014, pukul 13.30 WIB).

¹⁹ Antara, "*Desa Wisata DIY Memiliki Keunikan*", <http://www.travel.kompas.com/read/2011/04/08492844/Desa.Wisata.DIY.Memiliki.Keunikan>, (diakses pada hari Jumat, tanggal 16 Januari 2015, pukul 00.35 WIB).

Kulonprogo, dan Gunungkidul. Setiap kabupaten bersaing dalam meningkatkan *income* dengan cara menggali potensi lokal yang berbasis desa wisata baik itu dari segi budaya, kesenian, maupun alam. Pendapatan D.I.Yogyakarta yang diperoleh dari pariwisata pada triwulan ketiga 2013 meningkat 3,95.²⁰ Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan sektor pariwisata di Bantul pada tahun 2013 sebesar Rp 9,1 miliar, terjadi peningkatan pendapatan yang semula Rp 8 miliar menjadi Rp 9,1 miliar di bidang pariwisata daerah Bantul.²¹

Bantul merupakan salah satu kabupaten yang mengembangkan potensi kepariwisataan, apabila dilihat dari bentang alamnya wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai di sebelah selatan. Kabupaten Bantul merupakan kabupaten yang masih asri akan alam, kebudayaan, serta kesenian. Beragam kesenian dan kebudayaan yang ada merupakan potensi untuk membuat desa wisata. Pada saat ini desa wisata yang ada di Kabupaten Bantul sejumlah 35 desa wisata dan salah satunya adalah Desa Wisata Kebonagung.²²

Desa Wisata Kebonagung berdiri pada tahun 2003 dan mengalami perkembangan pasar pada tahun 2007. Pasca terjadinya gempa Jogja pada tanggal 27 Mei 2006 Desa Wisata Kebonagung mencoba bangkit dari cobaan dan

²⁰ Tempo, “*Sektor Jasa Penyumbang Terbesar Pendapatan DIY*”, [http://www. Sektor Jasa,](http://www.SektorJasa.com) (diakses pada hari Senin, tanggal 22 September 201, pukul 13.40 WIB).

²¹ Antara, “*PAD Pariwisata Bantul 2013 Lampau Target (REPUBLIKA.CO.ID, BANTUL)*”, <http://republika.co.id/berita/nasional/jawa-tengah-diy-nasional/14/01/02/myred4-pad-pariwisata-bantul-2013-lampau-target>, (diakses pada hari Kamis, tanggal 25 September 2013 pukul 10.40 WIB).

²² Pemerintah Kabupaten Bantul Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, “*Workshop Bedah Desa Wisata di Kabupaten Bantul*”, <http://disbudpar.bantulkab.go.id/berita/272-workshop-bedah-desa-wisata-di-kabupaten-bantul>, (diakses pada hari Jumat, tanggal 16 januari 2014, pukul 01.00 WIB)

keterpurukan bencana. Desa Wisata Kebonagung mulai mengembangkan diri dan mencari potensi yang ada pada masyarakat lokal. Potensi lokal yang dimiliki masyarakat dimanfaatkan dan dikelola oleh sebuah kelompok, kelompok ini adalah kelompok sadar wisata atau yang sering disebut dengan Pokdarwis. Pokdarwis Desa Kebonagung bernama Pokdarwis Tambak Tegal Agung. Desa wisata ini banyak diminati oleh wisatawan luar kota karena desanya masih sangat tradisional, asri, dan alami. Kehidupan bermasyarakat yang masih tradisional pun menjadi daya tarik.

Potensi kebudayaan dan kesenian ini memberikan dampak positif terhadap pembukaan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan warga setempat. Warga Kebonagung banyak yang menjadi petani dan penambang pasir, tetapi sekarang banyak warga yang mendirikan *homestay*, menyewakan sepeda, MCK, dan membuat jajanan kuliner, serta berpartisipasi dalam melestarikan kesenian Jawa. Hebatnya Pokdarwis Kebonagung mampu menghidupkan desa dengan mengadakan desa wisata, Pokdarwis Kebonagung dapat mendatangkan pengunjung dari luar kota seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, dan lain-lain serta ada juga pengunjung yang berasal dari mancanegara seperti Inggris, Jerman, dan lain sebagainya.

Kesenian Jawa ini meliputi pelestarian kebudayaan, seperti melestarikan kesenian Jawa *gejog lesung*, *jatilan*, dan *krawitan*. Desa Wisata Kebonagung selain melestarikan kesenian Jawa juga melestarikan kehidupan masyarakat, dimana tradisi kehidupan tradisional ini telah banyak berubah seiring perkembangan zaman dan modernisasi. Masuknya kebudayaan asing ke dalam

negeri menyebabkan mengikisnya rasa kepedulian terhadap budaya sendiri, sehingga peran Pokdarwis disini membantu masyarakat dan pengunjung dalam melestarikan budaya. Kegiatan pemberdayaan pariwisata melalui Pokdarwis diharapkan mampu bersaing dengan desa wisata lainnya.

Dengan adanya serangkaian aktivitas tersebut dan pertimbangan peneliti tertarik untuk belajar dan melakukan penelitian mengenai Peran Pokdarwis Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelestarian Kebudayaan Jawa: Studi di Desa Wisata Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Pemilihan lokasi dikarenakan Desa Wisata Kebonagung merupakan desa wisata yang memiliki Pokdarwis tertua di Bantul setelah adanya Pokdarwis Desa Wisata Krebet hal ini disebabkan karena Pokdarwis Desa Wisata Kebonagung sudah ada sejak tahun 2003, yang sekarang sudah berumur 8 tahun lebih lama dibandingkan dengan Pokdarwis lainnya.²³ Pokdarwis ini memang bukan Pokdarwis yang pertama kali disahkan, karena ada 14 Pokdarwis lainnya di Kabupaten Bantul yang diresmikan secara bersamaan dengan No SK 56 tahun 2006 oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bantul.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah disampaikan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Pokdarwis dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelestarian kebudayaan Jawa di Desa Wisata Kebonagung ?

²³ Wawancara dengan Bapak Karman bagian Seksi Promo dan Bimbingan Pariwisata bidang Pemasaran dan Kemitraan Pariwisata Bantul, di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pada hari Rabu, tanggal 5 November 2014, pukul 12.30 WIB.

2. Bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat setempat di bidang ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia di Desa Wisata Kebonagung ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peran Pokdarwis dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui kebudayaan Jawa di Desa Wisata Kebonagung.
2. Mendeskripsikan dampak yang dirasakan masyarakat setempat di bidang ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia di Desa Wisata Kebonagung.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan dan memperkaya keilmuan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata, khususnya peran yang harus dimainkan pengembangan masyarakat dalam hal ini dilakukan oleh Pokdarwis.

- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan praktis kepada akademisi Pengembangan Masyarakat Islam dalam menggali potensi dan pemberdayaan masyarakat lokal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lingkungan Masyarakat

Memberikan kontribusi positif baik itu dari pihak pengelola desa wisata dan masyarakat setempat dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata.

b. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai acuan untuk lebih mendukung masyarakat dalam upaya pengembangan desa wisata.

F. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan ditulis dan dikaji antara lain yaitu :

Penelitian Suharno Putro (2010) tentang *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Dusun Kelor Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman)*.²⁴ Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Kelor muncul karena adanya partisipasi dari masyarakat.

Usulan Desa Wisata Kelor ini adalah usulan dari mahasiswa KKN UMY

²⁴ Suharno Putro, “*Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Dusun Kelor Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman)*”, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2010), hlm. xii.

Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2003 pada tahun 2006 yang diwujudkan oleh masyarakat. Adanya interaksi masyarakat dengan wisatawan meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan sumber daya kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata. Sistem pengelolaan desa wisata secara swakelola merupakan sistem penanganan dari inisiatif dan keinginan masyarakat yang pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama. Konsep yang dipakai yaitu konsep apresiasi, eksploitasi, dan edukasi. Penelitian yang dilakukan oleh Suharno sama sekali tidak menguraikan tentang peran Pokdarwis di Desa Wisata Kelor, tetapi sudah meneliti tentang pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat.

Susi Lestari (2009) *Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Studi Di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman*.²⁵

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *community enterprises* (Tajuddin Noer Effendi) yaitu strategi yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Memberdayakan masyarakat melalui pengembangan pariwisata akan mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dan sektor lainnya. Peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan di Desa Wisata Kembang Arum karena adanya peran masyarakat yang aktif baik itu dari segi perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pemeliharaan desa wisata. Hal tersebut mampu menambah pendapatan masyarakat, selain menambah pengalaman dan pengetahuan

²⁵ Susi Lesstari, “*Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Studi Di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman*”, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2009), hlm. xii.

masyarakat juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penelitian ini peneliti tidak meneliti tentang Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata).

Peneliti lainnya yang dilakukan oleh Abdul Rohim (2013) tentang *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)*²⁶ menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, mengemukakan bahwa proses atau tahapan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh Pokdarwis Desa Wisata Bejiharjo dalam bidang atraksi, akomodasi, penyiapan SDM antara lain yaitu: a) pertemuan atau serasehan, b) pendampingan, c) bantuan modal, d) pembangunan pemasaran, e) pembentukan organisasi desa wisata, f) kerja bakti, g) pemasaran. Pengembangan Desa Wisata Bejiharjo ini berdampak pada ekonomi yang meliputi peningkatan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru. Di sini peneliti sudah menuliskan mengenai Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), Pokdarwis di Desa Wisata Bejiharjo berdiri atas gagasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, yang terinspirasi dari Desa Wisata Kebonagung karena desa wisata ini merupakan desa wisata yang tertua memiliki Pokdarwis. Pokdarwis Desa Wisata Bejiharjo bernama Pokdarwis Dewa Bejo dan didatangi oleh Pokdarwis Tambak Tegal Agung dari Desa Wisata Kebonagung.

²⁶ Abdul Rohim, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)*”, skripsi ini tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2013), hlm. x.

Buku *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat* (2009), yang disunting oleh Argyo Demartoto ini mengatakan bahwa pariwisata merupakan bagian dari proses pembangunan. Suatu kegiatan pembangunan komunitas tertentu dimana karakter masyarakat secara fisik sosial budaya merupakan sumber daya utama, perlunya peran masyarakat lokal dan keterlibatan masyarakat untuk membangun perkembangan.²⁷

Saat peneliti sedang melakukan penelitian di Desa Wisata Kebonagung, ternyata ada salah satu Dosen jurusan PMI juga sedang melakukan penelitian di lokasi yang sama. Penelitian bapak Prof. Nasrudin Harahap, SU berjudul *“Pengembangan Masyarakat Islam di Imogiri, Kabupaten Bantul: Studi Tentang Pola dan Dampak Pengembangan Desa Wisata Kebonagung di Kecamatan Imogiri”*.²⁸ Beliau meneliti tentang pertama pola pengembangan di Desa Wisata Kebonagung yang menggunakan pola pengembangan *top down* karena terbentuknya Desa Wisata Kebonagung merupakan ide dari pemerintah setempat. Kedua peran Dinas Pariwisata Bantul terhadap Desa Wisata Kebonagung meliputi sosialisasi dan penyadaran masyarakat Kebonagung terhadap bentuk desa wisata, pelatihan-pelatihan yang dilakukan Dinas Pariwisata Bantul untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat Desa Wisata Kebonagung dan mempromosikan keberadaan Desa Kebonagung kepada publik. Ketiga

²⁷ Argyo Demartoto (ed.), *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press), hlm. iv.

²⁸ Nasrudin Harahap, *“Pengembangan Masyarakat Islam di Imogiri, Kabupaten Bantul : Studi tentang Pola dan Dampak Pengembangan Desa Wisata Kebonagung di Kecamatan Imogiri”*, penelitian jurusan tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

partisipasi masyarakat yang berjalan di Desa Wisata Kebonagung yaitu berupa partisipasi pemikiran, partisipasi tenaga, partisipasi pemikiran dan tenaga, serta partisipasi uang. *Keempat* yaitu pemanfaatan sumber daya lokal oleh Desa Wisata Kebonagung untuk mengembangkan dan melestarikan desa wisata agar tetap eksis dalam dunia wisata yaitu berupa pengetahuan lokal, keterampilan lokal, sumber daya alam lokal, keterampilan lokal dan lain-lain. *Kelima* dampak dari Desa Wisata Kebonagung terhadap kemandirian masyarakat dan kesejahteraan sosial Kebonagung yaitu: a) kemandirian masyarakat Desa Wisata Kebonagung mampu menjalankan desa wisata dengan sendiri namun mayoritas pengurus Pokdarwis dalam pelaksanaan desa wisata dan juga penerimaan para wisatawan masih tergantung dengan beberapa orang, b) dampak kesejahteraan sosial Desa Wisata Kebonagung yaitu dengan adanya kegiatan desa wisata mampu menambah pendapatan masyarakat, namun keberadaan Desa Wisata Kebonagung belum mampu menyentuh aspek *spiritual* masyarakat baru menyentuh aspek ekonomi dan sosial. Penelitian yang dilakukan peneliti dengan Bapak Prof. Nasrudin Harahap berbeda fokus, peneliti lebih berfokus pada peran yang dilakukan Pokdarwis dalam memberdayakan masyarakat di Desa Wisata Kebonagung dan dampak yang dirasakan masyarakat di bidang ekonomi maupun pengembangan sumber daya manusia, sedangkan beliau fokus pada pola pengembangan, peran Dinas Pariwisata, partisipasi masyarakat, pemanfaatan sumberdaya lokal, dan dampak dari Desa Wisata Kebonagung walaupun ada kesamaan dalam melakukan penelitian tetapi terdapat perbedaan.

Secara garis besar dari penelusuran penelitian di atas menjelaskan secara kualitatif mengenai adanya potensi, hambatan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya untuk menambah pengetahuan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui unsur pendidikan, kebudayaan, kesenian, dan hiburan di Desa Wisata Kebonagung yang mencakup peran Pokdarwis dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan dampak ekonomi maupun pengembangan sumber daya manusia bagi masyarakat di Desa Wisata Kebonagung yang masih kental akan kebudayaan dan masih tradisional.

G. KERANGKA TEORI

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah Peran Pokdarwis dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelestarian kebudayaan Jawa. Kerangka teoritik ini difokuskan pada teori-teori tentang peran pemberdayaan masyarakat (pengembangan masyarakat) dalam bidang kepariwisataan.

1. Peran Pokdarwis

a. Pengertian peran dan macam-macam peran

Peran menurut kamus Indonesia adalah karakter, kapasitas, posisi, dan tugas yang aktif berkontribusi di dalamnya.²⁹ Peran dalam suatu organisasi atau kelompok sangat mempengaruhi proses dan hasil kinerja suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.

²⁹ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Bekasi: PT GramediaPustaka Utama), hlm. 467.

“Menurut Moeljarto, Vidhyandika yang dikutip oleh Zubaedi mengatakan salah satu peran yaitu dengan melakukan metode pendampingan. Pendampingan bertugas mengarahkan proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok sebagai fasilitator (pemandu), komunikator (penghubung), maupun dinamistator (penggerak).”³⁰

Pendampingan terdiri dari pekerja sosial dan kelompok yang didampingi atau diberdayakan. Hubungan antara pendamping dan pemberdayaan bersifat setara, timbal balik dan mempunyai tujuan yang sama. Tujuan akhirnya yaitu agar masyarakat mampu memecahkan masalah-masalah kemiskinan secara mandiri. Peran pendampingan yang dilakukan pada aktivitas sosial merupakan kemampuan untuk:³¹

- 1) Memahami berbagai potensi dan kelemahan yang ada pada dirinya serta masyarakat sekitarnya.
- 2) Mampu melihat dan memperhitungkan berbagai peluang atau kesempatan yang ada disekitar.
- 3) Mengatasi berbagai persoalan kemiskinan yang ada pada masyarakat dan mengembangkan kehidupan yang serasi dan juga berkesinambungan.

Ada 3 macam peran dan tugas pekerja masyarakat menurut Jim

Ife dalam melakukan pendampingan masyarakat yaitu:³²

- a. Peran dan keterampilan menfasilitasi

³⁰ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Bengkulu: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 59.

³¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, hlm. 59.

³² Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 558-602.

Peran memfasilitasi adalah yang berkaitan dengan stimulasi dan penunjang pengembangan masyarakat, yang didalamnya meliputi:

- 1) Semangat sosial, menggambarkan komponen penting dari praktik kerja masyarakat yaitu kemampuan menginspirasi, mengaktivasi, menstimulasi, menggerakkan, dan memotivasi orang lain untuk melakukan tindakan.
- 2) Mediasi dan negosiasi, para pekerja masyarakat sering kali berurusan dengan konflik kepentingan dan nilai yang ada dalam masyarakat. Untuk menghadapi berbagai konflik ini, seorang pekerja masyarakat harus memainkan peran sebagai mediator. Hal ini mensyaratkan keterampilan untuk mendengar dan memahami kedua belah pihak, untuk merefleksikan berbagai pandangan dari masing-masing pihak, untuk membuat penduduk menghormati legitimasi pandangan orang lain, serta untuk membantu penduduk mencari area-area yang bisa menjadi kesepakatan dan kemudian membuat konsesus. Peran negosiator mensyaratkan pekerja sosial untuk bisa mewakili satu pihak dari suatu konflik tertentu tanpa kekerasan.
- 3) Dukungan, salah satu peran yang paling penting bagi pekerja masyarakat adalah agar menyediakan dukungan bagi orang-orang yang terlibat dalam berbagai struktur dan aktivitas masyarakat. Hal ini mencakup mengenali dan mengakui nilai

mereka serta nilai kontribusi mereka, memberi dorongan, menyediakan diri ketika mereka perlu membicarakan sesuatu atau menanyakan pertanyaan, dan lain sebagainya. Dukungan dalam bentuk praktik, seperti memastikan berbagai persiapan.

- 4) Membangun konsensus, pendekatan konsensus (kesepakatan) dalam pengembangan masyarakat bertujuan menjawab pendekatan konflik yang diambil dalam berbagai interaksi sosial, ekonomi, dan politik. Membangun konsensus adalah sebuah perluasan dari peran mediasi.
- 5) Fasilitasi kelompok, salah satu cara memfasilitasi adalah sebuah tugas pekerja masyarakat yang sangat penting, sebagaimana banyak tujuan dari pengembang masyarakat dapat dicapai hanya melalui kelompok-kelompok yang berjalan dengan baik dan efektif, yang mampu meraih berbagai keputusan dan yang memperoleh serta menganjurkan partisipasi kelompok.
- 6) Pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumber daya, peran lain yang penting bagi pekerja masyarakat adalah mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang ada bersama masyarakat atau kelompok. Salah satu tugas pekerja dalam merangsang pengembangan ekonomi masyarakat adalah sering melakukan sebuah inventaris keterampilan dari populasi lokal seperti membuat

daftar berbagai keterampilan dan pengalaman yang merepresentasikan sebuah sumber ekonomi yang belum dimanfaatkan dalam sebuah masyarakat.

- 7) Mengorganisasi, peran memfasilitasi yang lain adalah pekerja masyarakat sebagai seorang pengatur. Hal ini digambarkan sebagai pribadi yang dapat memastikan berbagai hal, seperti mempersiapkan pertemuan, bersih-bersih, peralatan, surat-surat undangan, dan lain-lain.
- 8) Komunikasi pribadi, keterampilan berkomunikasi bagi peran pekerja masyarakat sangat penting. Komunikasi memerlukan kapasitas untuk mengajukan suatu komunikasi atau percakapan, menyimpulkan suatu komunikasi, menciptakan dan memelihara kepercayaan serta dukungan secara bersama, dan lain sebagainya.

b. Peran dan keterampilan mendidik

Peran mendidik membutuhkan pekerja sosial untuk berperan aktif dalam menata agenda. Pekerja masyarakat tidak hanya membantu sebuah proses panjang namun menjadi masukan positif dan terarah, tetapi juga sebagai hasil dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Pekerja masyarakat secara konstan mempelajari keterampilan baru, berbagai cara baru dalam berpikir, berbagai cara baru dalam melihat dunia, serta berbagai cara baru dalam berinteraksi dengan orang lain antara lain:

- 1) Peningkatan kesadaran adalah memberikan kesadaran terhadap berbagai struktur dan strategi perubahan sosial hingga orang-orang dapat berpartisipasi dan mengambil tindakan efektif.
- 2) Memberikan informasi, pekerja masyarakat memberikan informasi mengenai berbagai program untuk masyarakat dan memberikan informasi mengenai berbagai sumber eksternal seperti berbagai petunjuk pembiayaan, keahlian berbagai pedoman, berbagai prestasi, dan berbagai pelatihan.
- 3) Pelatihan merupakan peran edukatif yang paling spesifik karena melibatkan bagaimana mengajarkan penduduk untuk melakukan sesuatu. Seorang pekerja masyarakat tidak menjadi seorang pelatih, namun akan membantu sebuah kelompok untuk menemukan seseorang yang dapat memberikan pelatihan yang dibutuhkan.

c. Peran dan keterampilan representasi

Peran representasi merupakan peran seorang pekerja masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar demi kepentingan, agar bermanfaat bagi masyarakat. Berbagai peran representasi diantaranya adalah :

- 1) Memperoleh berbagai sumber daya, pada umumnya berbagai sumber finansial memerlukan banyak waktu dan energi serta menyita banyak bagian aspek kerja masyarakat. Seorang

pekerja masyarakat menjadi seorang ahli dalam mendapatkan dana. Membutuhkan tentang beragam dana pemerintah dan non pemerintah, selain itu kemampuan untuk menulis sebuah aplikasi dana yang sukses dan kemampuan untuk bermain politik terhadap dana.

- 2) Advokasi, seorang pekerja masyarakat sering mengambil sebuah peran advokasi di sini seorang pekerja masyarakat mewakili berbagai kepentingan seseorang, kelompok atau masyarakat.
- 3) Menggunakan media, para pekerja masyarakat dalam banyak kejadian perlu secara efektif memanfaatkan sebuah media untuk menempatkan mereka pada agen publikasi.
- 4) Humas dan presentasi publik, seorang pekerja masyarakat harus menyadari kesan yang dibangun oleh masyarakat, selain itu pekerja masyarakat mempromosikan sebuah kesan dalam konteks yang lebih luas.
- 5) Jaringan kerja (*networking*), berarti mendirikan jalinan hubungan dengan beragam orang dan mampu memanfaatkan mereka untuk menghasilkan perubahan. Hal tersebut merupakan salah satu strategi perubahan yang paling penting, seorang pekerja masyarakat tidak hanya menjalin kerja dengan masyarakat tetapi juga mendirikan sebuah jaringan kerja yang luas.

- 6) Berbagai pengetahuan dan pengalaman, pekerja masyarakat terlibat dalam praktik reflektif dan refleksi kritis, mereka selalu belajar dari sesamanya dan dari pengalaman. Sebuah peran kerja masyarakat yang penting adalah berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Teori peran pendamping kepariwisataan dalam desa wisata yaitu mengenai peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata yang meliputi pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang berkaitan dengan kebutuhan pariwisata. Selain itu pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju dalam perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi *stakeholder* yang lain dalam memainkan peran masing-masing.³³

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Surat Ali Imran ayat 104 yang artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.³⁴ Ayat ini menjelaskan bahwa kita harus menyeru pada kebaikan dan menjauhi

³³ B Aprianto, “BAB II Landasan Teori dan Pengembangan pariwisata”, e-journal.uajy.ac.id/2733/2/2EM15470.pdf, (diakses pada hari Kamis, 9 Oktober 2014 pukul 17.00), hlm. 26.

³⁴ Al-Qur'an, Surat Ali Imran ayat 104, penerbit: Kalam.

hal yang mungkar. Pokdarwis disini sebagai segolongan yang menyeru pada kebaikan dan menghindarkan masyarakat berbuat keburukan dengan mengajak masyarakat membangun desa menjadi suatu desa wisata untuk kepentingan bersama, sehingga mereka (Pokdarwis dan masyarakat) termasuk orang-orang yang beruntung.

b. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasa (*empowerment*), berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Kekuasaan hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan yang memiliki konsep bermakna.³⁵

Perbedaan antara pengembangan dan pemberdayaan adalah pengembangan merupakan tahap awal menuju proses pemberdayaan masyarakat. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mengakses sumber daya dalam memenuhi kebutuhan, serta memberdayakan mereka secara bersama³⁶, sedangkan pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Proses pemberdayaan adalah serangkaian untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat,

³⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 57-58.

³⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Bengkulu: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. vii.

termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menuju pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.³⁷

“Menurut Pranarka dan Priyono pemberdayaan masyarakat dalam hal menanggulangi kemiskinan dapat dilakukan secara bertahap dalam 3 fase yaitu: fase inisial, fase partisipatoris, dan fase emansipatoris. Pada fase inisial, semua proses pemberdayaan berasal dari pemerintah, oleh pemerintah dan diperuntukan bagi rakyat. Pada fase ini rakyat bersifat pasif, yang melaksanakan apa yang direncanakan pemerintah dan tetap tergantung pada pemerintah. Pada fase partisipatoris, proses pemberdayaan berasal dari pemerintah bersama masyarakat, dan diperuntukan bagi rakyat. Pada fase ini masyarakat sudah dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembangunan untuk menuju kemandirian. Kemudian fase emansipatoris, proses pemberdayaan berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat dengan didukung pemerintah. Pada fase ini masyarakat sudah menemukan kekuatan dirinya, sehingga dapat melakukan pembaharuan dalam mengaktualisasikan diri”.³⁸

Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melibatkan perencanaan, pengkoordinasian, dan pengembangan berbagai aktivitas pembuatan program atau proyek kemasyarakatan yang

³⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 60.

³⁸ Saiful Arif, *Demokrasi dan Kemiskinan*, (Malang: Program Sekolah Demokrasi Bekerja Sama dengan Averoes Press, 2008), hlm. 86.

bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan (*social well-being*) masyarakat.³⁹

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi menjadi tindakan nyata.⁴⁰

Upaya pemberdayaan masyarakat muncul akibat dari ketidakberdayaan masyarakat yang tidak memiliki kekuatan. Jim Ife mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan masyarakat antara lain:⁴¹

- 1) Kekuatan atas pilihan pribadi. Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik lagi.
- 2) Kekuatan dalam menentukan kebutuhan sendiri. Pemberdayaan yang dilakukan yaitu mendampingi masyarakat untuk merumuskan kebutuhannya sendiri.
- 3) Kekuatan dalam kebebasan berkreasi. Pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan kapasitas masyarakat untuk bebas berkreasi dalam bentuk budaya publik.
- 4) Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan yang melakukan peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan

³⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 60.

⁴⁰ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Bengkulu: Kencana Prenda Media Group, 2011), hlm. 24.

⁴¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, hlm. 27.

pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintah, dan lain sebagainya.

- 5) Kekuatan sumber daya ekonomi. Pemberdayaan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi.
- 6) Kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Pemberdayaan dengan memberikan kebebasan terhadap masyarakat dalam melakukan proses produksi.

Masyarakat merupakan suatu kumpulan individu-individu yang berkumpul dalam suatu tempat yang memiliki tujuan yang sama dan disepakati. Di dunia pariwisata manusia merupakan faktor pengembangan sektor pariwisata.⁴² Masyarakat dalam lingkungan suatu obyek wisata sangatlah penting dalam kehidupan suatu obyek wisata karena mereka memiliki kultur yang dapat menjadi daya tarik wisata, dukungan masyarakat terhadap tempat wisata berupa sarana kebutuhan pokok untuk tempat obyek wisata, tenaga kerja yang memadai dimana pihak pengelola obyek wisata memerlukannya untuk menunjang keberlangsungan hidup obyek wisata dan memuaskan masyarakat yang memerlukan pekerjaan dimana membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.⁴³

⁴² Susi Lestari, “*Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Studi Di Desa Wisata Kembang Arum Sleman*”, skripsi ini tidak diterbitkan, hlm. 12.

⁴³ tnp, http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/584/jbptunikompp-gdl-herdiansya-29154-8-unikom_h-i.pdf, (diakses pada hari Minggu, tanggal 16 Maret 2014 pukul 18.30).

c. Pengertian Pariwisata

Pariwisata dalam Kamus Besar Indonesia adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Menurut para ahli pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.⁴⁴ Pariwisata merupakan suatu usaha yang kompleks, hal ini dikarenakan terdapat banyak kegiatan yang terkait dalam penyelenggaraan pariwisata. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya seperti usaha penginapan bagi pengunjung atau *homestay*, usaha kerajinan atau cinderamata, usaha perjalanan, dan usaha-usaha lainnya.⁴⁵ Sektor pariwisata sebagai sektor ekonomi, pemerintah di negara berkembang sangat yakin bahwa program-program pengembangan pariwisata mempunyai potensi besar untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.⁴⁶

d. Desa Wisata dan Pengembangannya

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan unsur-unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut

⁴⁴ Wiki Pariwisata, "*Penegertian Pariwisata*", <http://wikipariwisata.blogspot.com/2013/06/pengertian-pariwisata.html>, (diakses pada hari Senin, tanggal 22 September 2014 pukul 14.00).

⁴⁵ tnp, http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/584/jbptunikompp-gdl-herdiansya-29154-8-unikom_h-i.pdf, (diakses pada hari Senin, tanggal 22 September 2014 pukul 13.40 WIB).

⁴⁶ Janianton Damanik, dkk., *Penamggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata* (Yogyakarta: Kepel Press, 2005), hlm.17.

menawarkan secara keseluruhan suasana yang memiliki tema dengan mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan adat istiadat yang memiliki ciri khas arsitektur serta tata ruang desa menjadi suatu rangkaian aktifitas pariwisata.⁴⁷

Daya tarik Desa Wisata Kebonagung adalah kearifan lokal dan budaya yang ada dalam masyarakat. Pengelolaan desa wisata dilakukan oleh suatu kelompok sadar wisata (Pokdarwis) bernama Pokdarwis Tambak Tegal Agung, yang diketuai oleh Bapak Bachroni. Pengembangan desa wisata didukung oleh partisipasi masyarakat setempat yang berfokus pada pelestarian kebudayaan, budaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah budaya yang berkaitan dengan kebiasaan yang sering dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi sebagian kecil kesenian Jawa yang ada disana seperti tarian jatilan, tumbuk lesung, dan kerawitan. Kesenian merupakan budaya yang harus dilestarikan oleh masyarakat agar tetap ada sampai penerus generasi selanjutnya, agar bangga dan cinta terhadap budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia khususnya kesenian Jawa.

Pengembangan desa wisata harus dapat menciptakan *product stylem* yang baik, antara lain yaitu:⁴⁸

⁴⁷ Janianton Damanik,dkk., Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata, hlm. 26.

⁴⁸ Ibid., hlm. 27.

- 1) Objek tersebut memiliki daya tarik untuk disaksikan maupun dipelajari.
- 2) Mempunyai kekhususan dan berbeda dari objek yang lainnya.
- 3) Tersedianya fasilitas wisata.
- 4) Dilengkapi dengan sarana-sarana akomodasi, telekomunikasi, transportasi, dan sarana pendukung lainnya.

2. Teori Dampak

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, dalam UU tersebut pengembangan pariwisata dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan.⁴⁹ Selain itu juga terdapat dampak pemberdayaan di bidang ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia yaitu sebagai berikut:

a. Dampak ekonomi

Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yaitu mencakup:⁵⁰ peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat dari pendapatannya, peningkatan produktivitas, pengembangan usaha, perbaikan mutu sumber daya, pembangunan sarana prasarana. Peningkatan produktivitas dan pengembangan usaha merupakan indikator dampak ekonomis yang positif, sedangkan dampak negatifnya

⁴⁹ Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, BAB II, pasal 4.

⁵⁰ Tim P3PK UGM, *Pengembangan Kawasan Terpadu (PKT) Sebagai Program Penanggulangan Kemiskinan (Studi Evaluasi)*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm. 23.

adalah terjadinya persaingan antara masyarakat satu dengan yang lainnya dalam melakukan pemasaran desa wisata dan tidak meratanya pendapatan pada setiap masyarakat yang terlibat dalam desa pariwisata karena hanya melibatkan orang-orang tertentu saja, selain itu terjadinya kesenjangan sosial.

b. Dampak pengembangan sumber daya manusia

Susanto yang dikutip oleh Nandi mengatakan bahwa *asset* organisasi terpenting dan harus diperhatikan adalah manusia (sumber daya manusia "*human resources*").⁵¹ Pengembangan sumber daya manusia yaitu suatu perencanaan pendidikan, pelatihan, dan pengelolaan anggota untuk mencapai suatu yang optimal.⁵² Perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, baik itu secara pendidikan formal maupun non formal seperti pelatihan. Dampak dari pengembangan sumber daya manusia ada dua yaitu dampak dari segi positif dan negatif. Dari segi positif yaitu dapat dilihat dari kualitas yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengembangkan desa wisata yang ada di wilayah mereka, sedangkan dampak negatifnya adalah kurangnya loyalitas etos kerja dan motivasi yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada baik itu SDA maupun SDM, adanya sistem KKN

⁵¹ Nandi, "*Pariwisata Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*", jurnal tidak diterbitkan, http://Artikel_di_jurnal_GEA.pdf_Pariwisata_dan_Sumber_daya_Manusia.pdf (SECURED) – Adobe Acrobat Pro, (diakses pada hari Senin, tanggal 19 Mei 2014 pada pukul 16.00 WIB).

⁵² Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas*, (Bandung, Majar Maju, 2001), hlm. 28.

(Korupsi, Kolusi, Nepotisme) pada kegiatan pariwisata seperti hanya melibatkan orang-orang tertentu saja, dan tidak adanya sarana untuk mengembangkan diri lebih lanjut.

H. METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, dalam suatu penelitian memiliki tujuan untuk memecahkan masalah, langkah-langkah yang digunakan dalam pemecahan masalah harus relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan.⁵³

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan melakukan pendekatan kualitatif.⁵⁴ Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu metode dalam pencaharian fakta status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat.⁵⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pokdarwis dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan mengetahui dampak yang dirasakan masyarakat setempat dibidang ekonomi maupun pengembangan sumber daya manusia.

⁵³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 65.

⁵⁴ Ahmad Tanze, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Tulungagung: Teras, 2011), hlm. 64.

⁵⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 14 .

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Desa Wisata Kebonagung berada di Kelurahan Kebonagung yang terpusat di Dusun Jayan, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Desa Wisata Kebonagung ini juga melibatkan dusun-dusun sekitarnya seperti Talaban, Tegal, dan dusun lainnya yang berada di daerah Kebonagung. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini disebabkan karena: *Pertama* Desa Wisata Kebonagung merupakan salah satu desa wisata desa wisata tertua yang memiliki Pokdarwis tertua di Bantul hal ini disebabkan karena Pokdarwis Desa Wisata Kebonagung sudah ada sejak tahun 2003, yang sekarang sudah berumur 8 tahun lebih lama dibandingkan dengan Pokdarwis lainnya.⁵⁶ Pokdarwis ini memang bukan Pokdarwis yang pertama kali disahkan, karena ada 14 Pokdarwis lainnya di Kabupaten Bantul yang diresmikan secara bersamaan dengan No SK 56 tahun 2006 oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bantul, selain itu menurut Dinas Pariwisata Bantul Pokdarwis ini sebagai Pokdarwis percontohan lainnya agar desa wisata bisa tetap berjalan dan tetap eksis.

Kedua yaitu ingin mengetahui lebih mendalam mengenai peran Pokdarwis dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Kebonagung yang berbasis budaya, tradisional, dan menjunjung nilai kehidupan orang Jawa, serta pengelolaan desa wisata yang dilakukan oleh Pokdarwis.

Ketiga yaitu karena lokasi berada dekat dengan rumah peneliti. Waktu

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Karman bagian Seksi Promo dan Bimbingan Pariwisata bidang Pemasaran dan Kemitraan Pariwisata Bantul, di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pada hari Rabu, tanggal 5 November 2014, pukul 12.30 WIB.

penelitian dilakukan selama 3 bulan, yaitu pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.⁵⁷ Jadi subjek sebagai sumber informasi atas penelitian dan menjawab masalah-masalah yang akan diteliti. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan *cluster*. *Cluster* adalah teknik penarikan informan berdasarkan kelompok-kelompok.⁵⁸

Ada 4 *cluster* dalam penelitian ini yang akan menjadi informan yaitu:

1) Pemerintah

- a) Bapak Karman bagian Seksi Promosi dan Bimbingan Pariwisata Bidang Pemasaran dan Kemitraan Pariwisata Bantul.
- b) Bapak Eko Supriadi sebagai Kepala Desa Kebonagung.

2) Pengelola Wisata

- a) Bapak Bachroni sebagai Ketua Pokdarwis Desa Wisata Kebonagung.

⁵⁷ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1988), hlm. 135.

⁵⁸ Ambo Upe & Damsid, *Asas-Asas Multiple Researche: dari Norma K. Denzin hingga John W. Creswell dan Penerapannya*, (Sleman Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. xvii.

- b) Bapak Dalbiyo sebagai Bendahara Pokdarwis Desa Wisata Kebonagung.
- c) Mas Yuli sebagai Ketua Karang Taruna Mekar Agung.

3) Masyarakat

- a) Bapak Subiyanto sebagai Ketua RT Jayan dan juga sebagai pemilik *homestay*.
- b) Bapak Sardi sebagai anggota Pokdarwis seksi *homestay*.
- c) Bapak Dalhari sebagai anggota Pokdarwis seksi kerajinan.
- d) Ibu Tuji sebagai pemilik *homestay* di Desa Wisata Kebonagung.
- e) Ibu Siti sebagai penjual makanan di Desa Wisata Kebonagung.
- f) Ibu Isa sebagai penjual mie ayam di Desa Wisata Kebonagung.

4) Pengunjung

- a) Bapak Aldi sebagai pengunjung Desa Wisata Kebonagung.
- b) Bapak Anton sebagai Guru SD yang berkunjung di Desa Wisata Kebonagung.
- c) Ibu Sulastri sebagai pengunjung Desa Wisata Kebonagung.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian meliputi: peran Pokdarwis dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat Desa Wisata Kebonagung yang meliputi dampak ekonomi dari segi pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat Kebonagung maupun pengembangan sumber daya manusia dari segi kesadaran masyarakat dan etos kerja masyarakat Kebonagung dalam melaksanakan kegiatan wisata.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian, yang akan digunakan sebagai bahan analisis hasil penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan antara lain:

a. Metode observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁹ Pengamatan biasanya menggunakan panca indera kita seperti mata dan telinga. Metode observasi yang digunakan yaitu non partisipasi dimana pengamatan yang dilakukan peneliti dengan mengambil jarak atau menjauhkan diri dari keterlibatan peneliti dalam aktivitas subjek yang diamati.⁶⁰ Jadi peneliti tidak ikut secara langsung dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Kebonagung untuk mengembangkan desa wisata hanya mengamati saja mengenai

⁵⁹ Ahmad Tanze, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Tulungagung: Teras 2011), hlm. 84.

⁶⁰ Komaruddin dkk, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.164.

pemberdayaannya. Pengamatan yang dilakukan peneliti antara lain: pengamati kehidupan masyarakat Kebonagung mulai dari lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah, tingkah laku masyarakat yang masih sangat menjunjung kesopanan dan keramah tamahan seperti pada saat peneliti sampai di Desa Wisata Kebonagung disambut dengan baik dan dipersilahkan duduk. Dari segi ekonomi masyarakat dapat dilihat dari rumah warga Kebonagung sudah banyak rumah yang bagus sehingga dijadikan sebagai *homestay*. Kesadaran masyarakat akan pentingnya desa wisata bagi mereka serta etos kerja masyarakat juga dapat dilihat ketika terjadi kegiatan wisata, banyak masyarakat yang terlibat didalamnya seperti menyiapkan tempat pertemuan bagi para tamu pengunjung.

b. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada salah satu atau beberapa orang yang bersangkutan.⁶¹ Wawancara biasanya digunakan untuk menggali informasi. Dalam penelitian ini, salah satu wawancara yang dilakukan dengan ketua Pokdarwis Tambak Tegal Agung Desa Wisata Kebonagung untuk mendapatkan informasi mengenai pengelolaan desa wisata.

Bentuk wawancara yang telah dilakukan secara perorangan dan kelompok. Wawancara perorangan dilakukan dengan ketua Pokdarwis yaitu Bapak Bachroni, sedangkan wawancara kelompok

⁶¹ Ahmad Tanze, *Metodologi Penelitian Praktis*, hlm.89.

dilakukan terhadap sekelompok informan yang terkait dengan desa wisata seperti wawancara dengan pemilik *homestay*. Proses wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai Desa Wisata Kebonagung seperti sejarah Desa Wisata Kebonagung, sejarah Pokdarwis di Desa Wisata Kebonagung, struktur Pokdarwis, keunggulan Pokdarwis Kebonagung dibandingkan dengan Pokdarwis lainnya, faktor pendukung dan penghambat, fasilitas yang dimiliki oleh Desa Wisata Kebonagung, dan lain sebagainya.

Peneliti menggunakan jenis wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya, sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya.⁶² Wawancara dengan bapak ketua Pokdarwis Tambak Tegal Agung termasuk wawancara yang terstruktur, sedangkan yang tak berstruktur wawancara dengan pengunjung Desa Wisata Kebonagung. Hal ini dilakukan untuk menggali data Desa Wisata Kebonagung lebih mendalam termasuk mengenai peran yang dilakukan oleh Pokdarwis Kebonagung.

⁶² Ibid., hlm. 89.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dari arsip desa wisata seperti gambar-gambar dan dokumen lainnya. Peneliti menggunakan dokumentasi gambar dari hasil observasi sendiri serta menggunakan gambar-gambar dari hasil kegiatan yang telah diarsipkan oleh Pokdarwis dan dianggap bisa menjelaskan keadaan di lapangan tanpa mengurangi keabsahan data yang ada. Studi dokumentasi salah satunya, peneliti memeriksa arsip dan dokumen Desa Wisata Kebonagung seperti membaca arsip profil Desa Wisata Kebonagung yang didalamnya terdapat sejarah Desa Wisata Kebonagung, buku kas Pokdarwis, data pengunjung mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Selain itu peneliti juga memeriksa dan membaca brosur Desa Wisata Kebonagung dan paket-paket yang ditawarkan.

5. Validitas Data

Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, yaitu suatu pendekatan terhadap pengumpulan data, dengan mengumpulkan bukti secara seksama dari berbagai sumber yang berbeda-beda dan berdiri sendiri-sendiri, dan sering kali juga dengan alat yang berbeda-beda contoh: membandingkan kesaksian lisan dengan catatan tertulis atau mengacu pada teoritis yang berbeda.⁶³

⁶³ Boy S. Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2008), hlm. 25.

Agar hasil penelitian memiliki derajat kepercayaan yang tinggi maka peneliti melakukan:

- a. Memaksimalkan keterlibatan peneliti dalam menggumpulkan data di lapangan. Semakin lama peneliti di lapangan maka akan semakin dalam mengenal karakteristik budaya dan masyarakat setempat. Sebagai contoh peneliti sering berada di Desa Wisata Kebonagung pada saat ada kegiatan wisata maupun tidak ada kegiatan wisata hal ini dilakukan untuk memperoleh data.
- b. Menggunakan metode triangulasi yaitu memilih berbagai sumber data yang sesuai, seperti membandingkan hasil wawancara yang didapat dari masyarakat dengan hasil wawancara yang didapat dari Pokdarwis Tambak Tegal Agung, misalnya terkait sejarah berdirinya Desa Wisata dalam memperoleh informasi mengenai sejarah wawancara yang dilakukan tidak hanya kepada pengurus Pokdarwis saja tetapi kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bantul, serta masyarakat, kemudian membandingkan hasil wawancara tersebut dan mencari kebenarannya jika ada perbedaan dalam informasi.

6. Analisis Data

Analisis data yaitu mengelola data, mengorganisir data, dan memecahkan data.⁶⁴ Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis data sesuai dengan kenyataan yang ada dan terjadi di lapangan agar data yang

⁶⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010), hlm. 22.

didapat benar-benar merupakan data yang valid. Jadi dalam penelitian Desa Wisata Kebonagung peneliti mengumpulkan bukti-bukti yang berupa data atau informasi melalui wawancara, gambar-gambar, maupun melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan Desa Wisata Kebonagung kemudian menyimpulkan hasil penelitian yang didapat.

I. SISTEMATIKA PENELITIAN

Untuk mendapat gambaran secara ringkas dan jelas dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menguraikan dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis dan struktur. Sistematika pada dasarnya berisi mengenai tahapan-tahapan pembahasan sebagai berikut:

BAB I membahas mengenai pendahuluan yang menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematik pembahasan.

BAB II membahas tentang gambaran Desa Wisata Kebonagung, seperti sejarah Desa Wisata Kebonagung; letak, luas, dan kondisi geografis; topografi dan iklim; kondisi demografis, sosial, dan ekonomis, aset dan daya tarik objek Wisata Kebonagung serta Profil Pokdarwis Kebonagung yang mencakup: sejarah berdirinya Pokdarwis, visi misi, struktur Pokdarwis, susunan pengurus kelompok, tugas anggota, faktor pendukung dan penghambat.

BAB III berisi peran Pokdarwis dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat Kebonagung melalui pengembangan desa wisata yang berbasis budaya dan dampak yang dirasakan bagi masyarakat setempat disektor ekonomi maupun pengembangan sumber daya manusia baik dari dampak positif maupun negatif.

BAB IV merupakan bab penutup, berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan juga berisi mengenai saran-saran.

Pada bagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan yang telah diuraian pada babterdahulu maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pokdarwis memiliki empat peran yaitu a) sebagai motivator, b) sebagai komunikator, c) sebagai fasilitator, dan d) sebagai broker. Peran sebagai motivator yaitu Pokdarwis bertugas menyadarkan warga Kebonagung untuk melaksanakan butir-butir sapta pesona yang ada. Sebagai komunikator Pokdarwis bertugas menyampaikan informasi-informasi terkait pengembangan Desa Wisata Kebonagung dan tamu kunjungan yang akan datang. Komunikasi meliputi sosialisai, pertemuan rutin, pertemuan mendadak dengan anggota Pokdarwis, masyarakat, dan pemerintah. Pokdarwis sebagai fasilitator yaitu peran Pokdarwis dalam memfasilitasi masyarakat dengan mengadakan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan Bahasa Inggris, pelatihan kepariwisataan dan kewirausahaan, pelatihan kuliner, serta pelatihan *homestay* dan *table mener*. Peran Pokdarwis sebagai broker yaitu Pokdarwis menghubungkan masyarakat dengan pemerintah terkait dengan pembangunan dan peningkatan kualitas seperti penghijaun, pengadaan alat kesenian tradisional jatilan, perbaikan jalan di dusun, keterlibatan masyarakat dalam mempersiapkan kegiatan wisata seperti menyiapkan

tempat, menyiapkan kegiatan, menyiapkan kuliner, dan lain-lain, serta Pokdarwis sebagai broker melakukan pemasaran dan promosi terkait dengan paket wisata kepada publik yang bekerja sama dengan pihak pihak pemerintah, travel, LSM, perguruan tinggi dan masyarakat dalam mencari tamu kunjungan yang akan datang di Desa Wisata Kebonagung.

Hasil temuan di lapangan dengan teori menunjukkan kesamaan meskipun berbeda pembagian tugas, seperti peran Pokdarwis sebagai motivator dalam teori Jim Ife penyadaran dan dorongan serta dukungan yang dilakukan sebagai pekerja masyarakat terdapat pada bagian peran dan keterampilan memfasilitasi. Peran Pokdarwis sebagai komunikator dan sebagai fasilitasi digolongkan Jim Ife ke dalam peran dan keterampilan mendidik, sedangkan Peran Pokdarwis sebagai broker digolongkan Jim Ife kedalam peran dan ketrampilan representasi. Sebenarnya masing-masing peran yang dikemukakan oleh Jim Ife sama dengan hasil temuan di lapangan walaupun ada beberapa peran yang tidak dilakukan oleh Pokdarwis Kebonagung seperti advokasi.

2. Pengembangan Desa Wisata Kebonagung ini memiliki dampak ekonomi dan dampak pengembangan sumber daya manusia. Dampak ekonomi yaitu memberikan tambahan ekonomi masyarakat Kebongung walau hanya sedikit. Sedangkan dampak pengembangan SDM yakni masyarakat sudah sadar akan pentingnya berwisata dan mengembangkan desa wisata dengan cara ikut berpartisipasi dalam

melakukan kegiatan wisata serta etos kerja yang dilakukan masyarakat Kebonagung semakin meningkat jika ada tamu kunjungan yang datang, sebagai contoh jika ada tamu kunjungan yang datang ke Desa Wisata Kebonagung yang menyiapkan kegiatan wisata adalah masyarakat seperti menyiapkan tempat. Masyarakat bersemangat kerja apabila kegiatan desa wisata sering dilakukan dan tamu yang berkunjung di Desa Wisata Kebonagung semakin lama semakin banyak dan juga mengalami peningkatan setiap tahun. Untuk meningkatkan kualitas dan *skill* sumber daya manusia dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan meskipun hasilnya kurang maksimal sehingga tidak memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kualitas dan *skill* masyarakat. Dengan adanya pengembangan SDM membuat masyarakat sadar akan lingkungan yang bersih dan masyarakat Kebonagung turut ikut melestarikan kebudayaan yang ada. Teori dampak menurut UU Kepariwisata No 10 Tahun 2010 sama dengan hasil temuan di lapangan yaitu bertambahnya ekonomi masyarakat dan pelestarian lingkungan yang dijaga.

B. Saran

Dari temuan data-data penelitian di lapangan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pengurus dan anggota Pokdarwis dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Kebonagung, diantaranya:

1. Peningkatan keterlibatan seluruh masyarakat dengan mengadakan sosialisasi. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Pokdarwis kepada masyarakat, karena sosialisasi dilakukan hanya ada pada awal-awal terbentuknya Desa Wisata Kebonagung yaitu pada tahun 1998, 2003, 2006, dan 2007 sehingga saat ini hanya sedikit saja warga masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata. Seharusnya Pokdarwis melakukan sosialisasi kembali kepada masyarakat dan mengajak masyarakat untuk ikut bergabung dalam kegiatan wisata, agar tidak hanya sedikit masyarakat yang terlibat tapi semua warga Kebonagung. Agar menjadikan Desa Wisata Kebonagung lebih berkembang dengan banyaknya partisipasi yang dilakukan masyarakat.
2. Peran Pokdarwis sebagai komunikator ini juga seharusnya bisa mengajak pemuda ke dalam pengurus Pokdarwis. Jadi pemuda dilibatkan bukan hanya sebagai fasilitasi saja tetapi lebih kepada administrasi agar Pokdarwis punya penerus generasi muda. Regenerasi ini sangat perlu untuk pengembangan desa wisata agar desa wisata terus tetap ada karena peneliti melihat pengurus Pokdarwis ini sudah tua dan berumur. Pemuda adalah yang berpotensi untuk melanjutkan kepengurusan Pokdarwis. Selain itu perlu menghidupkan pertemuan rutin Pokdarwis kembali, karena pada saat ini Pokdarwis di Desa Wisata Kebonagung mengalami keberhentian atau kevakuman sehingga mengakibatkan kurangnya komunikasi antar pengurus dan pengelola desa wisata. Dalam pertemuan rutin ini hendaknya terdapat penghargaan dan

hukuman bagi masyarakat yang berada dalam keanggotaan Pokdarwis agar masyarakat lebih bersemangat untuk mendatangi pertemuan rutin Pokdarwis.

3. Adanya pelatihan yang berkelanjutan. Berkaitan dengan pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan oleh Pokdarwis sebagai fasilitator yang bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu, seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bantul, LSM, dan perguruan tinggi, harusnya lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi. Jadi jika ada pelatihan kembali dan pelatihan itu selesai maka dalam prakteknya di masyarakat jangan ikut selesai juga, harus tetap diadakan dan dilanjutkan sampai masyarakat itu benar-benar bisa. Pelatihan yang dilakukan itu harusnya bermanfaat dan dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat, sebagai contoh yaitu pelatihan Bahasa Inggris, seharusnya pelatihan bahasa Inggris ini terus berjalan agar masyarakat benar-benar bisa berkomunikasi dengan tamu asing tanpa masyarakat harus menggunakan bahasa isyarat sebagai alat komunikasi.
4. Peran Pokdarwis sebagai broker ini harus membagi adil pengasilan dari para pengunjung, walaupun sudah ada peraturannya yaitu 10% uang masuk kedalam kas Pokdarwis dan 90% kembali kemasyarakat hal ini harus dipertahankan agar hubungan baik dengan masyarakat lebih terjaga lagi dan masyarakat tidak merasa dirugikan dengan adanya Desa Wisata Kebonagung. Pokdarwis sebagai broker juga harus melakukan

pemasaran dan promosi yang lebih banyak dan kreatif dalam memasarkan paket-paket wisata terhadap publik.

5. Adanya plangisasi (sosialisasi mengenai media) untuk mempermudah para pengunjung mencari lokasi karena sebagai broker Pokdarwis menghubungkan para pengunjung kepada masyarakat.
6. Menjaring komunikasi dengan Pemda terkait pemberian informasi. Untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melakukan pendampingan dan pengembangan desa wisata lebih ditingkatkan dalam mengembangkan desa wisata seperti lebih memperhatikan pembangunan dan prasarana yang ada agar fasilitas yang diberikan kepada pengunjung lebih baik sehingga Desa Wisata Kebonagung dan desa wisata lainnya dapat bersaing dengan objek wisata yang lebih modern.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari buku:

- Ahmad Tanze, *Metodologi Penelitian Praktis*, Tulungagung: Teras, 2011.
- Argo Demartoto (eds), *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009.
- Ambo Upe & Damsid, *Asas-Asas Multiple Researche: dari Norma K. Denzin hingga John W. Creswell dan Penerapannya*, Sleman Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010.
- Berry, David, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Boy S. Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2008.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Bekasi: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Ife, Jim dan Frank Teoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Janianton Damanik dkk., *Penamggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata*, Yogyakarta: Kepel Press, 2005.
- Komaruddin dkk, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana , 2010.
- Saiful Arif, *Demokrasi dan Kemiskinan*, Malang: Program Sekolah Demokrasi Bekerja Sama dengan Averoes Press, 2008.
- Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas*, Bandung: Majar Maju, 2001.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 1988.

Tim P3PK UGM, *Pengembangan Kawasan Terpadu (PKT) Sebagai Program Penanggulangan Kemiskinan (Studi Evaluasi)*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab II, pasal 4.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Bengkulu: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Sumber dari skripsi:

Abdul Rohim “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)*”, skripsi ini tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2013.

Suharno Putro, “*Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Dusun Kelor Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman)*”, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2010.

Susi Lestari “*Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Studi di Desa Wisata Kembang Arum Sleman*”, skripsi ini tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2009.

Sumber dari internet :

Ahmad Muzayyin, “*Teori Kebudayaan*”, <http://ayhie13.wordpress.com/culture/teori-kebudayaan/>, (diakses pada hari Sabtu, tanggal 17 Maret 2014 pukul 17.00).

Antara, “*PAD Pariwisata Bantul 2013 Lampau Target (REPUBLIKA.CO.ID, BANTUL)*”, <http://www.republika.co.id/berita/nasional/jawa-tengah-diy-nasional/14/01/02/myred4-pad-pariwisata-bantul-2013-lampau-target>, (diakses pada hari Kamis, tanggal 25 September 2013 pukul 10.40 WIB).

Badan Pusat Statistik, “*Berita Resmi Statistik*”, <http://www.bps.go.id/?news=1023>, (diakses pada hari Minggu, tanggal 16 Februari 2014 pukul 15.30 WIB).

- Kampung Wisata Klayar, “*Pengertian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)*”, [http://Pengertian Kelompok Sadar Wisata \(Pokdarwis \) - KAMPUNG WISATA KLAYAR.htm](http://PengertianKelompokSadarWisata(Pokdarwis)-KAMPUNGWISATAKLAYAR.htm), (diakses pada hari Kamis, tanggal 8 Mei 2014, pukul 15.00 WIB).
- Kamus Bahasa Indonesia, <http://kamusbahasaindonesia.org/melestarikan/mirip>, (diakses pada hari Senin, tanggal 19 Mei 2014 pukul 14.15 WIB).
- Nandi, *Pariwisata Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, jurnal tidak diterbitkan,
[http://Artikel_di_jurnal_GEA.pdf_Pariwisata_dan_Sumber_daya_Manusia .pdf](http://Artikel_di_jurnal_GEA.pdf_Pariwisata_dan_Sumber_daya_Manusia.pdf) (SECURED) – Adobe Acrobat Pro,(diakses pada hari Senin, tanggal 19 Mei 2014 pukul 16.00 WIB).
- Pemerintah Kabupaten Bantul, “*Jumlah Pengangguran Di Bantul Tinggal 5,3 Persen*”, <http://www.bantulkab.go.id/berita/1859.html>, (diakses pada hari Minggu, tanggal 16 Februari 2014 pukul 15.45 WIB).
- Pemerintah Kabupaten Bantul, “*Pemkab Bantul Menargetkan Angka Kemiskinan Bisa Di Bawah Angka 10 Persen*”, <http://www.bantulkab.go.id/berita/1965.html>, (diakses pada hari Minggu, tanggal 16 Februari 2014 pukul 15.35 WIB).
- PT Kirana Adhirajasa Indonesia, “*Penyusunan dan Review RIPPDA Konsultan*”, <http://www.bps.go.id> Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA), (diakses pada hari Senin, tanggal 22 September 2014 pukul 13.30 WIB).
- Tanpa Nama, http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/584/jbptunikompp-gdlherdiansya-29154-8-unikom_h-i.pdf, (diakses pada hari Minggu, tanggal 16 Maret 2014 pukul 18.30 WIB).
- Tempo, “*Sektor Jasa Penyumbang Terbesar Pendapatan DIY*”, <http://www.SektorJasa>, (diakses pada hari Senin, tanggal 22 September 2014 pukul 13.40 WIB).
- Wiki Pariwisata, “*Penegertian Pariwisata*”, <http://wikipariwisata.blogspot.com/2013/06/pengertian-pariwisata.html>, (diakses pada hari Minggu, tanggal 16 Maret 2014 pukul 18.22 WIB).

LAMPIRAN

Gambar 1. Foto Bersama Pak Dalbiyo Setelah Wawancara



Gambar 2. Wisatawan Asing Sedang Membatik



Gambar 3. Anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
Desa Kebonagung



Gambar 4. Para Tamu Penggunjung Sedang Bermain Gamelan



Gambar 5. Anak-anak SD Bodon Sedang Membatik



Gambar 6. Salah satu Kesenian yang Dilestarikan di Desa Wisata Kebonagung



BUKU KAS POKDARWIS TAMBAK TEGAL AGUNG

a. Buku Kas Pokdarwis Tambak Tegal Agung Pada Tahun 2010

Tgl. Bln	Uraian	Masuk	Keluar	Saldo
		Rp	Rp	Rp
31 Des 09	Saldo per 30 Desember 2009			535.000
30 Jan	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	125.000		660.000
28 Feb	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	250.000		910.000
30 Mar	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	25.000		935.000
01 April	Biaya Rapat Anggota		300.000	635.000
31 April	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	500.000		1.135.000
30 Mei	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	100.000		1.235.000
30 Juni	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	150.000		1.385.000
01 Juli	Biaya Rapat Anggota		300.000	1.085.000
30 Agust	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	50.000		1.585.000
30 Okto	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	550.000		1.685.000
01 Nov	Rapat Pengurus		150.000	1.535.000
30 Nov	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	250.000		1.785.000
30 Nov	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	340.000		2.125.000

b. Buku Kas Pokdarwis Tambak Tegal Agung Pada Tahun 2011

Tgl. Bln	Uraian	Masuk	Keluar	Saldo
		Rp	Rp	Rp
31 Des 10	Saldo per 30 Desember 2010			2.125.000
30 Jan	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	500.000		2.625.000
28 Feb	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	700.000		3.325.000
01 Mar	Biaya Rapat Anggota		300.000	3.025.000
03 Mar	Biaya Papan Sapta Pesona		2.000.000	1.025.000
30 Mar	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	100.000		1.125.000
30 April	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	40.000		1.165.000
30 Mei	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	460.000		1.625.000
30 Juni	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	260.000		1.885.000
03 Juli	Biaya Rapat Anggota		300.000	1.585.000
	Membuat Gapura Bambu		500.000	1.085.000
30 Oktb	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	950.000		2.035.000
30 Nov	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	250.000		2.285.000
01 Des	Rapat Pengurus		150.000	2.135.000
30 Des	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	360.000		2.495.000

c. Buku Kas Pokdarwis Tambak Tegal Agung Pada Tahun 2012

Tgl. Bln	Uraian	Masuk	Keluar	Saldo
		Rp	Rp	Rp
31 Des 11	Saldo per 30 Desember 2011			2.495.000
	Ganti Seng Atap Gasebo		2.000.000	495.000
30 Jan	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	550.000		1.045.000
28 Peb	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	480.000		1.525.000
30 Mar	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	100.000		1.625.000
02 April	Rapat Anggota		300.000	1.325.000
20 April	Rapat Insidental		150.000	1.175.000
21 April	Biaya perbaikan Jalan		200.000	975.000
30 April	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	400.000		1.375.000
30 Mei	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	370.000		1.745.000
30 Juni	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	290.000		2.035.000
03 Juli	Biaya Sosialisasi		500.000	1.535.000
30 Sep	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	350.000		1.885.000
30 Okt	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	200.000		2.085.000
30 Nov	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	200.000		2.285.000
30 Des	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	70.000		2.355.000

d. Buku Kas Pokdarwis Tambak Tegal Agung Pada Tahun 2013

Tgl. Bln	Uraian	Masuk	Keluar	Saldo
		Rp	Rp	Rp
31 Des 12	Saldo per 30 Desember 2012			2.355.000
30 Jan	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	500.000		2.855.000
28 Peb	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	500.000		3.355.000
30 April	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	50.000		3.405.000
02 Mei	Rapat Pengurus		150.000	3.255.000
04 Mei	Biaya Pembuatan Baliho		2.500.000	755.000
30 Mei	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	280.000		1.035.000
30 Juni	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	400.000		1.435.000
30 Juli	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	100.000		1.535.000
01 Agust	Rapat Anggota		300.000	1.235.000
	Sosialisasi		400.000	835.000
30 Agust	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	50.000		885.000
30 Sep	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	150.000		1.035.000
30 Okt	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	1.400.000		2.435.000
30 Des	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	50.000		2.485.000

e. Buku Kas Pokdarwis Tambak Tegal Agung Pada Tahun 2014

Tgl. Bln	Uraian	Masuk	Keluar	Saldo
		Rp	Rp	Rp
31 Des 13	Saldo per 30 Desember 2013			2.485.000
30 Jan	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	140.000		2.625.000
28 Feb	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	190.000		2.815.000
30 Mar	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	50.000		2.865.000
10 April	Rapat Pengurus		150.000	2.715.000
30 April	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	300.000		3.015.000
02 Mei	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	50.000		3.065.000
05 Mei	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	200.000		3.265.000
08 Mei	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	200.000		3.465.000
14 Mei	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	150.000		3.615.000
16 Mei	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	50.000		3.665.000
25 Mei	Kas kunjungan dari Pengelola Dewi	100.000		3.765.000
28 Mei	Kas Kunjungan dari pengelola Dewi	150.000		3.915.000
01 Juni	Kas Kunjungan dari pengelola Dewi	100.000		4.015.000
05 Juni	Kas Kunjungan dari pengelola Dewi	200.000		4.215.000
08 Juni	Kas Kunjungan dari pengelola Dewi	50.000		4.265.000
16 Juli	Kas Kunjungan dari pengelola Dewi	250.000		4.150.000
20 Juli	Rapat Pengurus		350.000	4.165.000
16 Agust	Kas Kunjungan dari pengelola Dewi	200.000		4.365.000
30 Sept	Kas kunjungan dari pengelola Dewi	150.000		4.515.000
08	Kas kunjungan dari Pengelola	100.000		4.615.000

Oktob				
09 Oktb	Pembuatan Gapura Bambu		2.325.750	2.289.250
15 Oktob	Musyawarah renc. kunjungan SMP Jubille		250.000	2.039.250
21 Oktb	Kas kunjungan dari pengelola Dewi	1.200.000		3.239.250
23 Oktb	Pembuatan Tempat Sepeda		1.876.500	1.362.750
28 Oktb	Kas kunjungan dari pengelola Dewi	1.000.000		2.362.750
30 Oktb	ATK		150.000	2.212.750
	Musyawarah Pengelola Dewi		50.000	2.162.750
05 Nov	Kas kunjungan dari pengelola Dewi	150.000		2.312.750
22 Nov	Kas kunjungan dari pengelola Dewi	100.000		2.412.750
13 Des	Kas kunjungan dari pengelola Dewi	250.000		2.662.750
22 Des	Kas kunjungan dari pengelola Dewi	200.000		2.862.750

TABEL DAFTAR KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA WISATA**KEBONAGUNG MULAI TAHUN 2010-2014****a. Daftar Kunjungan Wisatawan Di Desa Wisata Kebonagung****Pada Tahun 2010**

No	Tgl, Bln	Asal Kunjungan	Wisatawan Domestik	Wisatawan Asing
1	26 – 29 Januari	SMA Kristen Ketapang I Jkt	34 siswa	
2	01 – 03 Pebruari	SMA Kristen Ketapang II Jkt	37 siswa	
3	26 Pebruari	SMIP DKI Jakarta	208 siswa	
4	13 Maret	SMP M. II Yogyakarta	60 siswa	
5	21 Maret	SD M. Bodon Yogyakarta	40 siswa	
6	08 – 09 April	Depkes DKI Jakarta	69 orang	
7	21 April	SMA PGRI Indramayu	94 siswa	
8	22 April	SMP JUBILLE Jakarta	81 siswa	
9	27 April	SMP JUBILLE Jakarta	85 siswa	
10	30 April	SMP AL-AZHAR Jakarta	35 siswa	
11	11 Mei	SMP ISLAMI PALACE Jakarta	94 siswa	
12	26 Mei	SMP PEMBANGUNAN Jakarta	118 siswa	
13	03 Juni	WEST SPRING SCHOOL Singapura		30 siswa
14	10 Juni	SMP ZHENGHUA Singapura		35 siswa
15	10 Juli	NIAGA FINANCE (Jkt+Malaysia)	46 orang	29 orang
16	25 Juli	UAJ Yogyakarta	80 siswa	20 siswa
17	12 Agustus	STUDENT OF KOREA		13 siswa
18	11 – 12 Oktober	Jepang		29 orang
19	12 -14 Oktober	SMA Kristen Ketapang III Jakarta	93 siswa	
20	20 November	Pasca Sarjana UGM Yogyakarta	30 siswa	
21	23 November	Dinas kebudayaan DKI Jakarta	55 orang	
22	23 -24 November	Java Promo	24 orang	
23	04 Desember	UNDIP Semarang	35 siswa	
24	05 Desember	Dinas CIPTA KARYA Batang	35 orang	

25	15 Desember	PAUD SAKURA Timbul Harjo	30 siswa	
26	30 Desember	TKA TPA Al-Jannah yOGYAKARTA	50 siswa	
27	30 Des-01 Jan 11	PERWACY Yogyakarta	60 orang	
			1.493 orang	156 orang

b. Daftar Kunjungan Wisatawan Di Desa Wisata Kebonagung
Pada Tahun 2011

No	Tgl, Bln	Asal Kunjungan	Wisatawan Domestik	Wisatawan Asing
1	10 Januari	Pemkot Boyolali	60 orang	
2	11 Januari	SMA KRISTEN Ketapang – Jakarta	72 siswa	
3	15 Januari	SMP Muhammadiyah 2 Jogja	50 siswa	
4	18 Januari	SD Ciputra Surabaya	70 siswa	
5	08 – 11 Pebruari	SMA Bunda Hati Kudus Bogor	115 siswa	
6	25 Maret	TK Ar-Raihan Bantul	111 siswa	
7	30 April	Sanggar Anak Wayang Jogya	27 snak	
8	15 Mei	SMP Muhammadiyah 2 Jogja	50 siswa	
9	19 – 21 Mei	SMA Mardi Waluyo Bogor	118 siswa	
10	27 – 28 Mei	PT INFRA TAMA Jakarta	12 orang	
11	08 Juni	SD STABLAN 1 Bibis Luhur Solo	60 siswa	
12	12 Juni	SD M. Bodon Kota gede Jogja	36 siswa	
13	14 Juni	SMP TALENTA Bandung	72 siswa	
14	28 Juni	Keluarga dari Semarang	3 orang	
15	29 Juni	Reuni SMA Babarsari Jogja	50 orang	
16	01 – 02 Oktober	Java Promo	30 orang	
17	18 – 20 Oktober	SMA KRISTEN Ketapang – Jakarta	50 siswa	
18	24 – 25 Oktober	SMP JUBILLE Jakarta	213 siswa	
19	02 November	UGM Jogja + Maha Siswa Jepang	14 siswa	30 siswa
21	03 Desember	SD Ciputra Surabaya	68 siswa	

22	03 Desember	TK CERIA Timoho Jogja	60 siswa	
23	05 Desember	Pem Des Banjar Oyo Kokap	8 orang	
24	10 Desember	SD Luqman AL-Hakim	45 siswa	
25	14 Desember	SD Negri 1 Klaten	112 siswa	
26	14 Desember	SD Negri 1 Banciro Jogja	105 siswa	
27	24 Desember	PAUD Pendowo Asri Bantul	75 siswa	
			1.775 orang	30 orang

c. Daftar Kunjungan Wisatawan Di Desa Wisata Kebonagung
Pada Tahun 2012

No	Tgl Bln	Asal Kunjungan	Wisatawan Domestik	Wisatawan Asing
1	27 Des 11 – 9 Jan.	Keluarga Surabaya	21 orang	
2	10 -12 Januari	SMA Kristen Ketapang 1 Jkt	69 siswa	
3	21 Januari	SD Kanisius Demangan Baru YK	125 siswa	
4	7 – 9 Pebruari	SMA Kristen Ketapang 2 Jkt	50 siswa	
5	18 Pebruari	SD M. Karang Waru Jogja	265 siswa	
6	27 Pebruari	PEMDA NTT	20 orang	
7	3 Maret	Poltekes Kebidanan Jogja	40 orang	
8	14 Maret	Wisman Amerika		11 orang
9	18 Maret	SMP M. 2 Yogyakarta	50 siswa	
10	13 -14 April	STIPAR Yogyakarta	200 siswa	
11	24 April	Forum Kades Tulung Agung	10 orang	
12	24 – 25 April	SD YPJ Kuala Kencana Papua	79 siswa	
13	28 April	SD Negri 1 Bantul	150 siswa	
14	03 Mei	Wisman Perancis		4 orang
15	13 Mei	Alumni SMA 4 Jakarta	25 orang	
16	16 Mei	SMP M. 2	40 siswa	

		Yogyakarta		
17	20 Mei	SMP Kota Tangerang	80 siswa	
18	23 Mei	Perum PEL	60 orang	
19	27 Mei	SD N Tebet Timur Pagi 19 Jkt	119 siswa	
20	01 Juni	SMA Santo Yoseph Denpasar	300 siswa	
21	24 Juni	Atlit Dayung	90 orang	
22	27 Juni	Wisman Perancis		8 orang
23	25 -26 September	UGM dan Maha Siswa Jepang	8 siswa	20 siswa
24	27 September	SMP Kota Bandung	250 siswa	
25	30 Sept – 01 Okt	SD YPJ Tembaga Pura Papua	35 siswa	
26	18 – 19 Oktober	SMA Mentari Jakrta	26 siswa	
27	31 Oktober	Dewi Beji Harjo GK	10 orang	
28	22 November	SD Ciputra Surabaya	75 siswa	
29	15 – 16 Desember	UNS III UPW	55 siswa	
			2.252 orang	43 orang

d. Daftar Kunjungan Wisatawan Di Desa Wisata Kebonagung
Pada Tahun 2013

No	Tgl, Bln	Asal Kunjungan	Wisatawan Domestik	Wisatawan Asing
1	05 Januari	Trah Kerto Taruno Mantri Jeron Yk	75 orang	
2	13 – 15 Januari	SD YPJ Kuala Kencana Papua	96 siswa	
3	25 – 26 Pebruari	SMP JUBILLE Jakarta	125 siswa	
4	28 Pebr– 01 Mart	SD Monty Sary Schhol Jogja	31 siswa	
5	12 Maret	Ikatan Guru Roudhotul Atfal Btl	75 orang	
6	18 April	Wisman Jerman		2 orang
7	06 Mei	Smp AL –AZHAR Kelapa Gading Jkt	146 siswa	
8	31 Mei	SMA SANTO	450 siswa	

		YOSEPH Denpasar		
9	20 Juni	SD Kauman Yogyakarta	175 siswa	
10	24 Juni	Ahli Gigi UGM & Singapura	3 orang	3 orang
11	29 Juni	Of Road Surabaya	75 orang	
12	01 Juli	Perancis		2 orang
13	06 Juli	Perancis		4 orang
14	30 Juli	Perancis		2 orang
15	17 Agustus	Jerman		2 orang
16	05 September	SMP Taruna Bakti Bandung	250 siswa	
17	20 September	Dinas Budaya Pariwisata Papua	6 orang	
18	11 – 15 Oktober	Jerman		4 orang
19	14 Oktober	Perancis		4 orang
20	19 Oktober	MI UNGGULAN NURIS Wonogiri	125 siswa	
21	22 Oktober	Maha Siswa Australia		25 siswa
22	23 -24 Oktober	Prima Gama Yogyakarta	75 siswa	
23	26 Oktober	SD SAPEN Yogyakarta	150 siswa	
24	31 Oktober	SD CIPUTRA Surabaya	125 siswa	
25	07 Desember	UKDW Yogyakarta	60 siswa	
26	10 -11 Desember	SD MUTIARA PERSADA Yogyakarta	214 siswa	
			2.256 orang	48 orang

e. Daftar Kunjungan Wisatawan Di Desa Wisata Kebonagung
Pada Tahun 2014

No	Tgl Bln	Asal Kunjungan	Wisatawan Domestik	Wisatawan Asing
1	01 Januari	Keluarga dari Jakarta	20 orang	
2	05 – 09 Januari	Jepang		2 orang
3	17 Januari	Jakarta Korea	5 orang	3 orang
4	03 -07	Swedia		2 orang

	Pebruari			
5	23 Pebruari	SD Karang Waru	150 siswa	
6	14 -18 Maret	Australia		2 orang
7	20 Maret	Italia		2 orang
8	16 April	Jerman		2 orang
9	17 April	SMP Al-Azhar Kelapa Gading Jkt	110 siswa	
10	21 April	SD, SMP, SMA Australia		23 siswa
11	26 April	SD Muhammadiyah Sapen Yk	110 siswa	
12	30 April	Afrika Selatan		2 orang
13	02 Mei	Kantor Perpajakan Bantul	30 orang	
14	04 – 06 Mei	SD YPJ Tembaga Pura Papua	40 siswa	
15	06 – 08 Mei	SD YPJ Kuala Kencana Papua	112 siswa	
16	13 – 14 Mei	SMA Perguruan Advent Jkt	130 siswa	
17	16 Mei	Maha Siswa Australia		19 siswa
18	17 Mei	Amerika		2 orang
19	22 Mei	Forkom Regional	100 orang	
20	25 Mei	Alam Bahasa	6 orang	30 orang
21	28 Mei	SMP Taruna Bakti Bandung	260 siswa	
22	01 Juni	TK Kholifah Yogyakarta	40 siswa	
23	05 Juni	SMA Muhammadiyah 3 Jkt	78 siswa	
24	08 Juni	PKK SGPLB Gamping	75 orang	
25	18 Juni	SD +Orang tua Siswa dr Solo	86 orang	
26	24 Juni	Prancis		2 orang
27	24 Juni	Pondok Kasih Gayungan Surabaya	40 siswa	
28	25 Juni	Prancis		7 orang
29	29 Juni	Australia (ACICIS)		23 siswa
30	14 Juli	Kementrian Pariwisata	78 orang	
31	16 Juli	Study banding Pokdarwis Klaten	20 orang	
32	18 Juli	Prancis		5 orang
33	21 Juli	Prancis		8 orang
34	05 Agustus	German (Alambahasa)		2 orang

35	08 Agustus	Prancis		8 orang
36	09 – 16 Agust	Bumi Langit		23 orang
37	05 September	Prancis		9 orang
38	28 September	Australia		19 orang
39	30 September	SD Ciputra Surabaya	70 siswa	
40	08 Oktober	SMA Tunas Bangsa Jkt	23 siswa	
41	16 Oktober	Amerika (Alam Bahasa)		3 orang
42	21 Oktober	SMP Jubille Jkt	191 siswa	
43	28 Oktober	SMP Jubille International school	90 siswa	
44	04 November	SD Percobaan Sleman	96 siswa	
45	05 November	SD Percobaan Sleman	221 siswa	
46	14 November	Australia (Acicis)		7 siswa
47	16 November	Jogjakarta Heriteth Work	10 orang	
48	20 November	Maha Siswa UGM	60 siswa	
49	22 November	TK Mutiara Persadas + Ortu	500 (anak+ortu)	
50	13 Desember	Siswa SD Bodon Kotagede	240 siswa	
51	20 Desember	SMP Ali-Maksum Krapyak Yk	197 siswa	
52	22 Desember	Siswa SD,SMP Bandung	48 Siswa	
			3.236 orang	205 orang

DAFTAR WAWANCARA

No	Nama	Pekerjaan
1.	Bapak Karman	Bagian Seksi Promo dan Bimbingan Pariwisata dibidang Pemasaran dan Kemitraan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bantul
2.	Bapak Eko Supriadi	Kepala Desa Kebonagung (Lurah)
3.	Bapak Bachroni	Ketua Pokdarwis Desa Wisata Kebonagung
4.	Bapak Dalbiyo	Bendahara Pokdarwis Desa Wisata Kebonagung
5.	Bapak Sardi	Anggota Pokdarwis sebagai seksi <i>homestay</i>
6.	Bapak Subiyanto	Ketua RT Jayan dan pemilik <i>homestay</i>
7.	Bapak Dalhari	Anggota Pokdarwis
8.	Pak Aldi	Pengunjung Desa Wisata Kebonagung, Wiraswasta
9.	Ibu Sulastri	Pengunjung bekerja sebagai Guru SLB
10.	Bapak Anton	Pengunjung Desa Wisata Kebonagung
11.	Ibu Tuji	Pemilik <i>homestay</i>
12.	Ibu Siti	Penjual makanan yang bekerja sebagai pengrajin tas
13.	Bapak Giono	Penjual makanan
14.	Ibu Isa	Penjual makanan

PENAWARAN HARGA PAKET KEGIATAN DI DESA WISATA

KEBONAGUNG IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA

Macam Kegiatan:

1. Pertanian	Rp 30.000
2. Membatik Kain	Rp 50.000
3. Cetak Gerabah	Rp 35.000
4. Batik Kayu (Teklek/Sendal Jawa)	Rp 50.000
5. Menghias Caping (Topi Petani)	Rp 40.000
6. Belajar Krawitan (Irama Gamelan Jawa)	Rp 35.000
7. Ngenger (Jika aku Menjadi.....*)	Rp 25.000
8. Naik Perahu menyusuri Sungai Opak (arus tenang)	Rp 30.000
9. Rias Janur	Rp 35.000
10. Bersepeda Santai	Rp 30.000
11. Hiking mencari Jejak	Rp 15.000
12. Api Unggun Sambil Membakar Jagung Manis	Rp 25.000
13. Memancing Ikan (Alat Pancing, Umpan Tersedia)	Rp 20.000
14. Proses Membuat Telur Asin	Rp 15.000
15. Proses Membuat Gula Jawa	Rp 15.000
16. Proses Membuat Kue Apem	Rp 15.000
17. Proses Membuat Kue Cemplon (Bahan Ketela)	Rp 15.000
18. Senam Kesehatan Jasmani	Rp 15.000
19. Perlombaan Gejog Lesung	Rp 25.000
20. Flying fox)	Rp 20.000
21. Belajar seni tari Jatilan	Rp 30.000
B. Homestay/orang (termasuk makan 3 X)/1 orang	Rp 125.000
C. Harga sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai dengan permintaan dan konsultasi dengan klien	

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bantul dan Pak

Lurah Desa Wisata Kebonagung

1. Bagaimana tanggapan pemerintah terhadap Desa Wisata Kebonagung?
2. Apakah pemerintah melakukan pengembangan terhadap Desa Wisata Kebonagung?
3. Bagaimana peran dan dukungan pemerintah terhadap Desa Wisata Kebonagung?
4. Bantuan apa saja yang diberikan oleh pemerintah terhadap desa wisata guna pengembangan desa wisata?
5. Apakah perda pengelola pariwisata bantul sudah disahkan?
6. Apa respon pemerintah terhadap peran Pokdarwis?

B. Untuk Pengelola desa Wisata Kebonagung

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Desa Wisata Kebonagung?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Pokdarwis Tembak Tegal Agung?
3. Apa visi dan misi dari Pokdarwis Tembak Tegal Agung?
4. Bagaimana struktur organisasi Pokdarwis Tembak Tegal Agung?
5. Apa saja peran yang dilakukan oleh Pokdrwis Tembak Tegal Agung terhadap masyarakat?
6. Adakah perbedaan Pokdarwis Desa Wisata Kebonagung dengan Pokdarwis lainnya?
7. Unggulan apa saja yang dimiliki Pokdarwis tembak Tegal Agung?
8. Adakah peran pendampingan yang dilakukan? Apa bentuk peran pendamping yang dilakukan?
9. Apa saja pemberdayaan yang dilakukan oleh Pokdrwis Tembak Tegal Agung ?
10. Kebudayaan yang bagaimana yang dilestariakan dan dikembangkan di Desa Wisata kebonagung?

11. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mengembangkan Desa Wisata Kebonagung ?
12. Bagaimana keadaan masyarakat di Desa Wisata Kebonagung sebelum dan sesudah adanya desa wisata ini ?
13. Apakah masyarakat dilibatkan dalam kegiatan Desa Wisata Kebonagung?
14. Bagaimana bentuk partisipasi tersebut?
15. Bagaimana dampak ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia di desa wisata?

C. Untuk masyarakat

1. Apakah masyarakat mengetahui tentang adanya Pokdarwis di Desa Wista Kebonagung?
2. Bagaimana peran Pokdarwis terhadap masyarakat?
3. Apa pendapat anda mengenai Pokdarwis?
4. Apakah masyarakat dilibatkan dalam kegiatan Desa Wisata Kebonagung?
5. Apa dampak yang anda rasakan dengan adanya Desa Wisata Kebonagung yang dilakukan oleh Pokdarwis?

D. Untuk pengunjung

1. Bagaimana kesan pengunjung terhadap Desa Wisata Kebonagung?
2. Bagaimana pelayanan yang diberikan?
3. Dari mana pengunjung mendapatkan informasi mengenai Desa Wisata Kebonagung?
4. Apakah pengunjung merasa puas dan nyaman terhadap pelayanan yang diberikan oleh Pokdarwis di Desa Wisata Kebonagung?
5. Fasilitas apa saja yang diperoleh?
6. Saat mengunjungi Desa Wisata Kebongung bagian mana yang membuat anda berkesan dan ingin berkunjung kembali?

PEDOMAN OBSERVASI

PERAN POKDARWIS DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

MELALUI PELESTARIAN KEBUDAYAAN JAWA: Studi di Desa Wisata

Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta

No	Pedoman	Keterangan
1.	Mengamati kesejahteraan anggota Pokdarwis dan masyarakat	Bangunan rumah, perekonomian masyarakat, penghasilan masyarakat.
2.	Mengamati kegiatan Pokdarwis	Kegiatan Desa Wisata, pengorganisasian yang dilakukan Pokdarwis
3.	Mengamati lingkungan Desa Wisata Kebonagung	Melihat kondisi lingkungan desa

CURRICULLUM VITAE

Data Diri :

1. Nama : Lusiana Nur Utami
2. T.T.L : Bengkulu Selatan, 10 Maret 1992
3. Agama : Islam
4. Alamat Asal : Bengkulu Selatan
5. Alamat Sekarang : Mranggen, Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yk
6. Status : Belum Menikah
7. Email : lusiana_nurutami@ymail.com
8. Motto : Berjuang keras untuk mendapatkan hasil yang baik

Riwayat Pendidikan :

1. SD N Kebonagung, Imogiri : Lulus Tahun 2005
2. SMP N 4 Bengkulu Selatan : Lulus Tahun 2008
3. SMA N 5 Bengkulu Selatan : Lulus Tahun 2011
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk Tahun 2011

Pengalaman Organisasi :

Anggota Karang Taruna Mekar Agung